

**HUBUNGAN ANTARA MENONTON TINDAKAN
KEKERASAN DI MEDIA MASSA DENGAN PERILAKU
AGRESIF SISWA DI SMK N 9 PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**



OLEH :

FATZKI VOSTOKA UMMAI

15006121

**BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

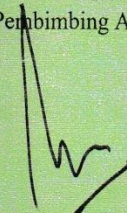
PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA MENONTON TINDAKAN KEKERASAN DI MEDIA
MASSA DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA DI SMK N 9 PADANG**

Nama : Fatzki Vostoka Ummi
Nim/BP : 15006121/2015
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2019

Disetujui oleh,
Pembimbing Akademik



Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd
NIP. 19691002 200604 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu
Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Judul : Hubungan antara Menonton Tindakan Kekerasan di Media Massa dengan
Perilaku Agresif Siswa di SMK N 9 Padang
Nama : Fatzki Vostoka Ummal
Nim/BP : 15006121/2015
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

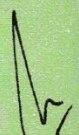
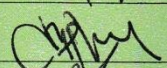

Padang, Desember 2019

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd
2. Anggota : Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons
3. Anggota : Lisa Putriani, M.Pd., Kons

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fatzki Vostoka Ummai

NIM/BP : 15006121/2015

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan antara Menonton Tindakan Kekerasan di Media Massa dengan
Perilaku Agresif Siswa di SMKN 9 Padang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Sepanjang yang saya ketahui tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2019

Saya yang menyatakan



Fatzki Vostoka Ummai

ABSTRAK

Fatzki Vostoka Ummi. 2019. “Hubungan Antara Menonton Tindakan Kekerasan di Media Massa dengan Perilaku Agresif Siswa di SMK N 9 Padang”. Skripsi. Padang : Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Kekerasan hampir setiap hari terjadi dalam kehidupan di sekitar kita. Kekerasan yang terjadi di tengah masyarakat sering dianggap sebagai solusi utama dalam menyelesaikan sebuah masalah. Kekerasan ada juga yang terjadi dalam dunia pendidikan, kekerasan di lingkungan pendidikan tersebar di seluruh strata, baik itu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas/kejuruan. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya perilaku agresif siswa adalah tayangan kekerasan di media masa. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan tentang menonton tindakan kekerasan di media massa. 2) Mendeskripsikan perilaku agresif siswa di sekolah setelah mereka menonton tindakan agresif di sekolah. 3) Menguji hubungan menonton tindakan kekerasan di media massa terhadap perilaku agresif siswa di sekolah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X K1 sampai X K7 SMKN 9 Padang yang berjumlah 249 siswa dan sampel sebanyak 177 siswa yang diperoleh dengan teknik *proposional random sampling*. Data dikumpulkan dengan mengadministrasikan skala model likert. Data diolah dengan menggunakan teknik persentase, dan untuk menguji hubungan antara kedua variabel digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

Berdasarkan pada hasil penelitian terungkap bahwa 1) menonton tindakan kekerasan di media massa siswa berada pada kategori sangat rendah, 2) perilaku agresif siswa berada di kategori rendah, 3) terdapat hubungan signifikan antara menonton tindakan kekerasan di media massa 0.014. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan agar guru BK dan personil sekolah lainnya bekerja sama dalam meminimalisir munculnya perilaku agresif siswa di sekolah melalui pemberian layanan BK yang dibutuhkan siswa. Di samping itu, juga diharapkan kepada orang tua siswa agar membimbing mengawasi anaknya agar memiliki pemahaman mengenai tayangan media massa yang bermanfaat dan tidak bermanfaat untuk ditonton. Sehingga anak terhindar dari pengaruh negatif tayangan media massa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Menonton Tindakan Kekerasan di Media Massa dengan Perilaku Agresif Siswa di SMK N 9 Padang**”. Proposal penelitian ini adalah syarat utama menyelesaikan program S1 pada Jurusan Bimbingan dan Konseling UNP.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Firman, MS., Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Mursyid Ridha, S.Ag, M.Pd. selaku Pembimbing dan sekaligus Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, ilmu beserta gagasan dan semangat kepada penulis dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons selaku penguji sekaligus penimbang instrument (*judge*) yang memberikan arahan, masukan motivasi dan saran perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Lisa Putriani, M.Pd., Kons, selaku penguji sekaligus penimbang instrument (*judge*) yang memberikan arahan, masukan motivasi dan saran perbaikan dalam penulisan skripsi ini.

6. Papa yaitu Syafruddin S.Pd., MM dan Mama yaitu Maimarni, S.Pd., M.Si. yang telah memberikan semangat yang merupakan asupan yang sangat berharga, serta dukungan moril beserta finansial selama ini.
7. Bapak Ir. Firlan Mustafa, MM. yang telah membantu memberikan waktu luangnya dalam memberikan arahan dan pengajaran dalam melaksanakan penelitian dan pengolahan hasil dari penelitian yang saya lakukan.
8. Bang Arief Hakiem Iskandar M.Pd., Kons selaku abang dan koordinator BK di SMK N 9 Padang, yang telah membantu saya dalam menjalankan penelitian dan juga dalam membuat penyelesaian tugas akhir ini.
9. Seluruh keluarga besar saya, baik itu dari keluarga besar Abbas dan keluarga besar Makmus yang telah memberikan saya dukungan moril serta doa-doa kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2015 dan kakak dan abang senior yang telah memberikan support kepada saya dalam membuat skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakannya serta dapat menjadi acuan dalam skripsi. Atas kritik dan saran yang diberikan, penulis ucapkan terimakasih.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Pertanyaan Penelitian.....	5
F. Asumsi Peneliian.....	5
G. Tujuan Penelitian.....	6
H. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Menonoton Tindakan Kekerasan di Media Massa.....	9
1. Pengertian Tindakan Kekerasan.....	9
2. Jenis-Jenis Tindakan Kekerasan.....	9
3. Faktor yang Mempengaruhi Munculnya Tindakan Kekerasa.....	10
4. Pengertian Media Massa.....	12
5. Pengaruh Media Massa.....	13
6. Menonton Tindakan Kekerasan di Media Massa.....	14
B. Perilaku Agresif.....	15
1. Pengertian Perilaku Agresif.....	15
2. Bentuk Perilaku Agresif.....	16

3. Penyebab Perilaku Agresif.....	18
C. Hubungan Menonton Tindakan Kekerasan di Media Massa dengan Perilaku Agrseif.....	20
D. Implikasi Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	22
E. Kerangka Konseptual.....	25
F. Hipotesis.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel.....	27
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	31
D. Variabel Penelitian.....	31
E. Defenisi Operasional.....	32
F. Alat Pengumpulan Data.....	33
G. Prosedur Pengumpulan data.....	36
H. Teknik Analisa Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
C. Implikasi dalam Bimbingan Konseling.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61

KEPUSTAKAAN.....	63
-------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perilaku Agresif siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang.....	3
Tabel 2 Populasi Penelitian.....	28
Tabel 3. Sampel Penelitian.....	30
Tabel 4 Skor Jawaban Variabel Menonton Tindakan Kekerasan di Media Massa (X)..	34
Tabel 5 Skor Jawaban Penelitian Variabel Perilaku Agresif Siswa (Y).....	35
Tabel 6 Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian.....	37
Tabel 7 Interpretasi dari Nilai r.....	38
Tabel 8 Deskriptive statistic.....	40
Tabel 9 Menonton Tindakan Kekerasan di Media Massa (X).....	41
Tabel 10 Frekuensi Menonton	42
Tabel 11 Durasi Menonton.....	43
Tabel 12 Persepsi Menonton.....	44
Tabel 13 Perilaku Agresif Siswa (Y).....	45
Tabel 14 Menyakiti Secara Fisik.....	45
Tabel 15 Menyakiti Secara Verbal.....	46
Tabel 16 Menyakiti Secara Marah.....	47
Tabel 17 Permusuhan.....	48
Tabel 18 Korelasi antara menonton tindakan kekerasan di media massa dan perilaku agresif siswa.....	48
Tabel 19 Korelasi antara menonton tindakan kekerasan di media massa dan perilaku agresif siswa (lanjutan).....	49
Tabel 20 Regresi menontonton tindakan kekerasan di media massa dan perilaku agresif siswa.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kerangka Konseptual.....	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekerasan hampir setiap hari terjadi dalam kehidupan di sekitar kita. Kekerasan yang terjadi di tengah masyarakat sering dianggap sebagai solusi utama dalam menyelesaikan sebuah masalah. Kekerasan ada juga yang terjadi dalam dunia pendidikan, kekerasan di lingkungan pendidikan tersebar di seluruh strata, baik itu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas/kejuruan (Amriyah : 2008).

Lingkungan sekolah merupakan suatu tempat bagi remaja untuk memperoleh sebuah pendidikan, bimbingan, tempat yang aman dan nyaman dengan bantuan pengawasan langsung oleh orang tua, guru maupun masyarakat sekitar. Namun, kekerasan juga terjadi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan catatan akhir tahun atau Catahu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2018 tercatat 445 kasus, yang terdiri dari 51,20% kekerasan yang terjadi pada anak dalam bidang pendidikan seperti menghina, memukul, dan menendang. Sebanyak 32.35% terjadi kasus tawuran antar pelajar.

Bentuk dari kekerasan itu adalah bagian dari agresifitas. Agresifitas di kalangan remaja menjadi perhatian banyak kalangan baik dalam masyarakat maupun di dunia pendidikan. Perilaku kekerasan ini memberikan citra potret buram bagi dunia pendidikan. Fenomena ini tentunya menjadi perhatian khusus bagi

masyarakat, lingkungan serta dunia pendidikan yang memiliki peran dalam pembentukan perilaku dan kepribadian remaja. (Diponegoro : 2013).

Bentuk perilaku agresif, menurut Nando (2012) yaitu agresif secara verbal atau non fisik yang meliputi tingkah laku seperti mengejek dan memaki yang menyebabkan lawan bicara tersinggung, emosi, marah. Agresif non verbal atau secara fisik meliputi tingkah laku seperti memukul, menampar, menendang, merusak fasilitas umum, mencoret tembok. Myres (2012), berpendapat penyebab timbulnya agresif yaitu pengaruh genetik, pengaruh biokimia, frustrasi, peristiwa tidak menyenangkan atau pengaruh media.

Berdasarkan pada hasil observasi di SMK N 9 Padang pada tanggal 23 Agustus 2018 dan hasil wawancara peneliti pada tanggal 20 September 2018 bersama guru bimbingan dan konseling bahwa rata-rata tindakan perilaku agresif telah terjadi lebih kurang 15 kasus. Sedangkan wawancara pada tanggal 4 Oktober 2018 kembali dilaksanakan maka terungkap 11 kasus yang pernah terjadi.

Selain itu di SMK N 9 Padang pernah diberikan kuisioner pada tanggal 16 - 18 Oktober terhadap 249 siswa kelas X. Dari jumlah itu yang mengembalikan sebanyak 215 siswa dan didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1.
Perilaku Agresif siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang

Perilaku agresif	Jumlah Siswa Memilih	Persentase
Mengejek	82	38.14
Memukul	18	8.37
Membolos	30	13.95
Merokok	80	37.21
Memalak	5	2.33

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa jenis perilaku agresif mengejek, merokok, membolos adalah yang paling banyak dialami oleh siswa kelas X di SMK N 9 Padang dengan persentase tindakan mengejek dengan persentase 38.14 persen, merokok memiliki persentase 37.21 persen dan membolos memiliki persentase sebesar 13.95 persen.

Dari data diatas, mereka melakukannya karena menonton sebuah tayangan kekerasan yang ada di media massa. Media massa merupakan sebuah perantara yang sangat potensial, media massa tidak saja untuk menyampaikan sebuah informasi tetapi juga membuat orang terpengaruh, mulai dari tindakan-tindakan fisik yang sederhana, hingga sikap, pandangan, dan nilai-nilai serta norma, baik ke arah positif maupun negatif, disengaja ataupun tidak disengaja. Meningkatnya proposi adegan kekerasan dalam film-film di media massa dapat melahirkan kecemasan akan pengaruh negatif bagi penonton khususnya remaja. Perilaku agresif yang dilihat dan di dengar oleh remaja baik perkataan maupun perbuatan merupakan pengalaman yang tidak diarahkan dengan baik, maka akan membentuk pribadi remaja menjadi agresif (Anantasari, 2006).

Dari hal tersebut, guru BK dapat melakukan sebuah tindakan yang bisa mengurangi atau mencegah terjadinya perilaku agresif ini dengan memberikan layanan-layanan di sekolah, adapun layanan yang dapat diberikan sebagai tindakan pencegah yaitu layanan informasi, layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut :

1. Adanya siswa yang menonton tayangan kekerasan di media massa
2. Adanya siswa yang mengejek teman
3. Adanya siswa yang memukul teman
4. Adanya siswa yang membolos sekolah
5. Adanya siswa yang suka memalak teman
6. Adanya siswa yang membawa dan merokok di sekolah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan kepada identifikasi masalah yang ditemukan di atas, masalah yang akan diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Menonton tindakan kekerasan di media masa
2. Perilaku agresif siswa secara fisik, verbal, dan merusak di sekolah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan adalah “Bagaimanakah hubungan antara menonton tindakan kekerasan di media massa dengan perilaku agresif di SMKN 9 Padang?”.

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah intensitas menonton tindakan kekerasan di media massa?
2. Bagaimanakah bentuk perilaku agresif yang di tunjukkan oleh siswa di SMK N 9 Padang?
3. Bagaimana hubungan menonton tindakan kekerasan di media massa terhadap perilaku agresif siswa di SMK N 9 Padang?

F. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Setiap individu memiliki potensi untuk berperilaku agresif
2. Tontonan di media massa dapat membawa pengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap individu yang menyaksikan
3. Setiap individu memiliki intensitas menonton yang berbeda-beda.
4. Tidak semua siswa menonton tindakan kekerasan melalui media tv.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara menonton tayangan kekerasan di media massa dengan perilaku agresif siswa.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tentang menonton tindakan kekerasan di media massa.
2. Mendeskripsikan perilaku agresif siswa di sekolah setelah mereka menonton tindakan agresif di sekolah.
3. Menguji hubungan menonton tindakan kekerasan di media massa terhadap perilaku agresif siswa di sekolah.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait. Adapun manfaat yang ingin dicapai melalui hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan mengenai menonton tindakan kekerasan di media massa dan kaitannya terhadap perilaku agresif di sekolah serta memberi sumbangan bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya dalam memberikan pelayanan konseling terkait dengan menonton tindakan kekerasan di media massa dan perilaku agresif.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi guru bk

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru BK dalam memahami perilaku agresif siswa di sekolah terutama yang berhubungan

atau malah disebabkan oleh tayangan tindakan kekerasan di media massa. Selain itu dapat pula mencarikan solusi dan langkah cerdas untuk mengantisipasi terjadinya perilaku kekerasan dan mencari pemecahan masalah secara cepat dan tepat.

b. Manfaat bagi wali kelas dan guru mata pelajaran

Bagi guru kelas dan guru mata pelajaran, penelitian ini dapat mengenali bentuk dan faktor penyebab terjadinya tindakan agresif siswa di sekolah. Apabila wali kelas dan guru mata pelajaran telah mengetahui ini maka diharapkan secara bersama sama dapat mengentaskan masalah permasalahannya.

c. Manfaat bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai referensi dalam upaya meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian khususnya dalam tema tontonan dan kekerasan.

d. Manfaat bagi siswa

Sedangkan manfaat penelitian ini bagi siswa adalah agar siswa lebih waspada terhadap bahaya menonton tindakan kekerasan dan lebih mengedepankan rasa persahabatan, sehingga menyayangi teman ibaratkan sebagai seorang saudara.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Menonton Tindakan Kekerasan di Media Massa

1. Pengertian tindakan kekerasan

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia WHO (dalam Cowie & Jenifer, 2009:4) mendefinisikan kekerasan sebagai penggunaan kekuatan atau daya fisik yang disengaja, yang merupakan ancaman atau sebenarnya terhadap diri sendiri, orang lain atau terhadap sebuah kelompok atau komunitas sehingga berakibat atau kemungkinan besar mengakibatkan cedera, kematian atau bahaya fisik, perkembangan yang salah atau keugian. Disamping itu, Olweus (dalam Cowie & Jenifer, 2009:14) mendefinisikan kekerasan dan perilaku kekerasan sebagai perilaku yang sangat agresif dimana pelaku menggunakan tubuhnya sendiri atau sebuah benda untuk menimbulkan cedera yang serius.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa tindakan kekerasan merupakan perwujudan dari perilaku agresif yang melahirkan suatu tindakan agresif yang mana tindakannya pelaku menggunakan tubuhnya atau benda lain untuk mencederai lawannya.

2. Jenis-jenis tindakan kekerasan

Burhan Bungin ((2007:355) kekerasan di media massa terdiri dari beberapa macam yaitu sebagai berikut :

- a. Kekerasan terhadap diri sendiri, seperti bunuh diri, meracuni diri sendiri, menyakiti diri sendiri.

- b. Kekerasan kepada orang lain, seperti menganiaya orang lain, membentak orang lain, *membully* orang lain, bahkan membunuh orang lain.
- c. Kekerasan kolektif, seperti perkelahian massal (tawuran), komplotan kejahatan maupun sindikat perampokkan.
- d. Kekerasan dengan skala yang lebih besar, seperti peperangan dan terorisme yang dampaknya memberi rasa takut dan kengerian yang luar biasa kepada penontonnya.

3. Faktor yang mempengaruhi munculnya tindakan kekerasan

Menurut Cowie & Jenifer (2009:15) beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan kekerasan adalah sebagai berikut :

a. Faktor individu

Sejarah pribadi dan ciri biologis dapat berperan dalam perkembangan perilaku yang kasar. Misalnya, sejumlah anak bertempramen implusif merasa sulit untuk mengatur perasaannya dan mungkin mereka memiliki toleransi yang sangat rendah terhadap frustrasi.

b. Faktor antar pribadi

Pada konteks antar pribadi, membahas perilaku dimana orang dewasa dan remaja berkomunikasi di rumah atau disekolah. Ia juga membahas bagaimana cara interaksi ini menuntut kepada perkembangan pola perilaku tertentu. Misalnya, sosialisasi antara remaja dengan orang dewasa dan teman sebayanya akan membantu mengembangkan strategi yang sehat dan efektif untuk mengatasi kekerasan. Sebaliknya remaja dapat terjebak dalam

hubungan bersama para teman sebayanya dan orang dewasa agresif yang saling memberikan dukungan yang saling menguntungkan dan mungkin juga menjadi dorongan yang aktif untuk bertindak berlebihan.

c. Faktor komunitas

Pada konteks komunitas, dimana terjadi hubungan antar pribadi satu individu dengan individu yang lain. Keadaan-keadaan beresiko bisa mencakup tindak pengangguran yang tinggi, heterogenitas, kepadatan karena tingginya jumlah penduduk, tingkat pengangguran yang tinggi, serta ciri khusus dari lingkungan kawasan setempat seperti perilaku yang kasar dapat mendorong timbulnya sikap perilaku yang kasar pula bagi individu yang ada di sekitarnya.

d. Faktor masyarakat yang lebih luas

Faktor ini mampu mempengaruhi keterlibatan dalam perilaku kasar. Faktor ini mencakup norma-norma sosial dan kultural dan nilai-nilai yang berlaku dapat berpengaruh munculnya tindakan kekerasan sebagai cara yang dilakukan untuk memecahkan konflik.

4. Pengertian media massa

Menurut Hafied Cangara (2008:126) mengatakan bahwa “ media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi”. Disamping itu Burhan Bungin (2007:99)

media massa adalah institusi yang menghubungkan seluruh unsur masyarakat satu dengan yang lainnya melalui produk media massa yang dihasilkan. Menurut Hafied Cangara (2008:126) karakteristik media massa adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan, sampai pada penyajian informasi.
- b. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima.
- c. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan.
- d. Bergerak secara luas dan stimulan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
- e. Memakai peralatan teknis atau mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
- f. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapapun dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

5. Pengaruh media massa

Tayangan media massa dapat berkontribusi dalam pembentukan sikap dan perilaku setiap individu yang menontonnya. Televisi sebagai salah satu jenis media massa memiliki pengaruh khususnya dalam hal peniruan.

Onong Uchjana E (2008:123) tayangan televisi dapat menimbulkan pengaruh peniruan positif dan negatif bagi individu yang menontonnya.

Disamping itu, Jalaludin Rakhmat (2001:232) dalam hubungannya dengan pembentukan dan perubahan sikap, pengaruh media massa dapat disimpulkan pada lima prinsip umum yaitu sebagai berikut:

- a. Pengaruh komunikasi massa diantari oleh faktor-faktor seperti predisposisi personal, proses selektif, keanggotaan kelompok (faktor personal).
- b. Komunikasi massa biasanya berfungsi memperkuat sikap dan pendapat yang ada serta dapat berfungsi sebagai media pengubah (*agent of change*).
- c. Bila komunikasi massa menimbulkan perubahan sikap, perubahan kecil pada intensitas sikap lebih umum terjadi daripada perubahan seluruh sikap dari satu sisi masalah ke sisi yang lain.
- d. Komunikasi massa cukup efektif dalam mengubah sikap terhadap individu yang memiliki pendapat lemah, misalnya dalam iklan komersial.
- e. Komunikasi massa cukup efektif dalam menciptakan pendapat tentang masalah-masalah baru bila tidak ada predisposisi yang harus diperteguh.

6. Menonton tindakan kekerasan di media massa

Menurut Bagong. S, dkk (2000) kekerasan merupakan penggunaan kekuatan fisik dan kekuasaan, ancaman atau tindakan terhadap diri sendiri, perorangan atau sekelompok orang atau masyarakat, yang mengakibatkan atau kemungkinan besar mengakibatkan cedera, trauma, kematian, kerugian, atau perampasan hak.

Kekerasan memiliki beberapa bentuk, seperti kekerasan secara verbal, psikis, fisiologis, dan ada juga secara seksual. Kekerasan secara verbal seperti mengejek, memaki dan menghina. Kekerasan secara fisik berupa memukul menendang,

merusak fasilitas umum, mencuri, memalak, merokok, membolos, melempar dengan batu, memukul dengan kayu.

Menurut Dwyer (dalam Jahja & Irvan, 2006) menyatakan bahwa sebuah audiovisual, media massa mampu merebut 94 persen saluran masuknya pesan-pesan atau sebuah informasi ke dalam jiwa manusia lewat mata dan telinga. Media massa juga memiliki kemampuan untuk membuat seseorang mengingat setidaknya 50 persen dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan yang ditampilkan di media massa walau hanya di tayangkan hanya sekali atau hanya sepintas saja.

Sejalan dengan itu Baron, Byrne, & Branscombe (2006), ketika menonton media massa, individu dapat mengidentifikasi dirinya terhadap tokoh dalam tayangan yang ditampilkan dalam media massa tersebut. Dalam hal ini, adanya sebuah reaksi emosional yang muncul terhadap kegembiraan, dukacita, dan ketakutan yang dialami oleh tokoh tersebut.

Selain itu dampak lain dari tayangan kekerasan yang berulang-ulang adalah munculnya rasa ketidakpekaan terhadap kekerasan. Para remaja yang cukup sulit untuk mencari identitas diri mereka apabila melihat tayangan kekerasan berulang-ulang maka mereka melihat hal itu akan menjadi sebuah hal yang biasa. Mereka juga menjadi tak peduli terhadap kekerasan yang terjadi di dunia nyata. Inilah yang disebut dengan efek *desensitisation* tayangan kekerasan di media massa (Pikiran Rakyat, 2006).

Efek *desensitisation* adalah sebuah pengurangan respon emosional terhadap sebuah kekerasan di media massa. Artinya, individu menjadi resisten terhadap rasa dan penderitaan orang lain, terhadap penerimaan kekerasan sebagai realitas yang wajar dalam kehidupan sehari-hari (Baron & Byrne, 2000).

B. Perilaku Agresif

1. Pengertian Perilaku Agresif

Perilaku agresif berasal dari dua kata yaitu *perilaku* dan *agresif*. Bimo walgito (2010:15) mendefinisikan perilaku ke dalam pengertian yang luas yaitu perilaku yang tampak dan perilaku yang tidak tampak, demikian pula aktivitas-aktivitas tersebut disamping aktivitas motorik juga termasuk aktivitas emosional dan kognitif. Sedangkan kata agresif merupakan kata sifat dari agresi. Menurut Robert Baron (dalam E. Koswara, 1988:5) mendefinisikan “Agresi adalah tingkah laku individu yang ditunjukkan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas , agresi mencakup empat unsur yaitu adanya tingkah laku, tujuan untuk melukai atau mencelakakan, ada individu yang menjadi pelaku dan individu yang menjadi korban, serta ketidakinginan si korban menerima tingkah laku si pelaku. Moore Fine (dalam E. Koeswara, 1988:5) mendefinisikan agresi sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap terhadap objek-objek. Disamping itu, Atkinson, Atkinson dan Hilgard (1983:58) menyatakan bahwa

agresi merupakan perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain (secara fisik atau verbal) atau merusak harta benda.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif merupakan tingkah laku yang ditunjukkan untuk melukai atau menyakiti secara fisik maupun verbal terhadap individu atau objek-objek.

2. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif

Kenneth Moyer (dalam E. Koeswara, 1988:6) bentuk atau jenis agresi adalah sebagai berikut:

- a. Agresi predator, yaitu agresi yang dibangkitkan oleh kehadiran objek alamiah (mangsa). Agresi predator ini biasanya terdapat pada organisme atau *species* hewan yang menjadikan hewan dari *species* lain sebagai mangsanya.
- b. Agresi antar jantan, yaitu agresi yang secara tipikal dibangkitkan dengan oleh kehadiran sesama jantan pada suatu *species*.
- c. Agresi ketakutan, yaitu agresi yang dibangkitkan oleh tertutupnya kesempatan untuk menghindar dari ancaman.
- d. Agresi tersinggung, yaitu agresi yang dibangkitkan oleh oleh perasaan tersinggung atau kemarahan. Respon menyerang muncul terhadap stimulus yang luas (tanpa memilih sasaran).
- e. Agresi pertahanan, yaitu agresi yang dilakukan oleh organisme dalam rangka mempertahankan daerah kekuasaannya dari ancaman atau gangguan anggota *species*-nya sendiri. Agresi pertahanan ini disebut juga dengan agresi teritorial.

- f. Agresi maternal, yaitu agresi yang spesifik pada *species* atau organisme induk yang dilakukan dalam upaya melindungi anak-anaknya dari ancaman.
- g. Agresi instrumental, yaitu agresi yang dipelajari, diperkuat, dan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Disamping itu, Sears, dkk (1983:27) membagi perilaku agresif menjadi dua jenis yaitu perilaku agresif secara langsung yaitu mengekspresikan rasa marahnya secara langsung kepada orang yang menyebabkan frustrasi, dan perilaku agresif secara tidak langsung yaitu memengekspresikan rasa marah karena adanya pengaruh dari objek lain seperti ikut mengalami emosi sang aktor yang ditonton melalui media massa (televisi).

3. Penyebab Perilaku Agresif

Salah satu penyebab munculnya perilaku agresif adalah kekerasan di media massa. Baron & Byrne (2005:147) menyatakan bahwa “pemaparan terhadap kekerasan di media massa merupakan penyebab potensial dari munculnya agresi manusia”. Disamping itu, Sofyan S Willis (2008:121) perbuatan agresif disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Tindakan agresif disebabkan oleh naluri agresif

Tindakan agresif yang disebabkan oleh dasar alamiah atau pembawaan (naluri agresif) melihat bahwa tindakan agresif manusia sebagai suatu pertahanan diri sebagaimana yang terjadi juga pada hewan.

- b. Tindakan agresif disebabkan oleh situasi yang amat sumpek

Pengertian fisiologis dari keadaan sumpek (*crowding*) adalah penuh sesaknya manusia di suatu tempat seperti jalanan, bus kota, kereta api, stasiun, dan terminal bus. Keadaan sumpek secara psikologis memberi pengaruh negatif terhadap perilaku sosial individu. Antara kebutuhan dan sarana transportasi yang tersedia dengan keadaan sumpek membuat individu mengalami konflik, stress, marah, dan agresif.

c. Perbuatan agresif dipelajari

Teori yang dekat dengan belajar yang terkondisi adalah teori belajar behavioral, khususnya *conditioning*. Menurut teori ini tindakan agresif merupakan perilaku hasil belajar. Banyak ahli psikologi berpendapat bahwa belajar adalah determinan utama dari perilaku agresif. Dengan kata lain, sebagian besar tindakan agresif adalah dipelajari, hanya sedikit yang disebabkan oleh naluri.

d. Perilaku agresif karena frustrasi

Teori yang dikemukakan oleh Yale dan Dollar (dalam Sofyan, 2008:125) bahwa penyebab perilaku agresif adalah yang paling banyak mengalami kegagalan dalam memenuhi kebutuhannya. Maka jalan keluar dari frustrasi yang dialami tersebut adalah menjadi agresif seperti marah, menyerang, memukul objek yang menjadi penyebab kegagalan tersebut.

e. Perbuatan agresif karena tekanan

Tekanan lingkungan terhadap individu dan kelompok menimbulkan stress. Artinya individu merasakan pukulan hebat terhadap usaha dan tujuannya.

f. Perbuatan agresif karena balas dendam

Balas dendam merupakan penyaluran frustrasi melalui proses internal yakni merencanakan pembalasan terhadap objek yang menghambat dan merugikan. Biasanya balas dendam dalam bentuk yang paling ringan seperti menjahili dan pengrusakkan terhadap orang lain.

g. Perbuatan agresif karena menonton

Tontonan yang mengandung tindakan kekerasan di media masa (televisi, internet) mempengaruhi emosi individu dalam menyaksikan film atau tayangan tersebut. Dengan menonton tindakan itu individu akan meniru perbuatan yang ditontonnya, dan menerapkan kepada kehidupan sehari-hari.

C. Hubungan menonton tindakan kekerasan di media massa dengan perilaku agresif siswa

Ada beberapa faktor yang antara hubungan menonton tindakan kekerasan dengan perilaku agresif pada kalangan siswa di sekolah. Salah satunya adalah menonton tindakan kekerasan. Singer & Singer (dalam Atkinson, Atkinson dan Hilgard, 1983:70) menyatakan bahwa hubungan positif antara frekuensi menonton kekerasan di televisi dengan tindakan penggunaan perilaku agresif untuk mengatasi konflik antarpribadi. Dari uraian diatas menyatakan adanya

hubungan yang bersifat positif antara menonton tindakan kekerasan di media massa dengan penggunaan media televisi dengan perilaku agresif siswa, artinya semakin tinggi intensitas menonton kekerasan di televisi maka penggunaan perilaku agresif akan tinggi pula. Sebaliknya, jika rendah intensitas menonton kekerasan di media massa melalui siaran televisi maka semakin rendah pula tingkat perilaku agresif.

Tontonan di media massa hampir mengandung kekerasan setiap kali ditayangkan di televisi. Tindakan kekerasan tersebut ditayangkan dalam kadar mulai dari yang ringan sampai kepada kadar kekerasan yang berat atau berbahaya yang menyebabkan cedera berat hingga nyawa hilang. Semua tontonan-tontonan itu dapat memberikan pengaruh bagi setiap individu yang menonton tayangan televisi tersebut. Jalaludin Rakhmay (2001:246) menjelaskan film kekerasan dapat mengajarkan tindakan agresi, mengurangi kendali moral penontonnya, dan menumpulkan perasaan mereka.

E. Koewara (1998:45) menyatakan bahwa masalah pemutaran film-film dengan adegan-adegan kekerasan, khususnya dalam jaringan penyiaran televisi telah lama menjadi bahan polemik masyarakat di berbagai Negara terutama di Negara-negara yang mengalami perkembangan teknologi komunikasi dan perfilman termasuk Negara Indonesia, serta sejalan dengan itu terjadi peningkatan dalam frekuensi tindakan agresi. Disamping itu, Anderson dan Bushman (dalam Taylor, Peplau, dan Sears, 2009:507) mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti kekerasan media dapat mendorong munculnya perilaku agresif ketika juga diiringi dengan pemikirsn

agresif. Hal ini juga di perkuat oleh hasil penelitian dari Huesman & Eron (dalam Baron & Byrne, 2005:147) makin banyak tayangan atau program televisi dengan kandungan kekerasan yang ditonton oleh anak-anak, makin tinggi tingkat agresi mereka saat remaja atau dewasa nanti.

Dapat disimpulkan bahwa tontonan-tontonan kekerasan yang ditayangkan di televisi sangat mempengaruhi peningkatan perilaku agresif. Anak-anak akan menyimpan dalam memorinya terhadap apa yang ia tonton dan akan menerapkannya saat ia mulai beranjak remaja dan dewasa. Hal ini sangat dapat mengganggu dan merugikan orang lain maupun dirinya sendiri.

D. Implikasi Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan BK merupakan sebuah bantuan yang akan diberikan kepada seseorang guna membantu mengatasi permasalahan yang sedang ia alami. Menurut Prayitno (2012:50) bimbingan dan konseling membantu siswa untuk dapat mandiri dan berkembang secara optimal yang dilaksanakan dengan serangkaian kegiatan BK yang dikenal dengan pola BK 17 Plus. Kegiatan ini diarahkan pada hal-hal yang menunjang pengembangan diri secara optimal dan memandirikan siswa untuk dapat melaksanakan kehidupan sehari-hari secara efektif. Guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan mampu membantu siswa berkembang secara optimal sehingga tujuan pendidikan yang salah satunya agar siswa dapat memiliki akhlak mulia yang baik.

Sebuah tontonan kekerasan di media massa dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi sebuah perkembangan sikap maupun tingkah laku para siswa. Untuk

itu, dibutuhkan bimbingan yang bersifat *kontinue* agar para siswa memperoleh bimbingan secara intensif. Junita (dalam Tohrin, 2011:12) menyatakan bahwa “Bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah”. Artinya, bimbingan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, keduanya memiliki hubungan yang saling terkait. Guru bimbingan dan konseling dapat berperan dalam menumbuhkembangkan sikap dan perilaku siswa, pembentukan sikap dan perilaku tersebut dapat dibantu dengan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut :

1. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang membekali individu dengan pemahaman-pemahaman yang berguna bagi dirinya dalam menjalani kehidupan efektif sehari-hari. Setiap individu memiliki tujuan atas setiap tindakan yang ia lakukan, termasuk perilaku agresif. Atkinson dan Hilgard (1983:60) menyatakan bahwa bila usaha seseorang untuk mencapai suatu tujuan mengalami hambatan, akan timbul dorongan agresif yang pada akhirnya akan memotivasi perilaku yang dirancang untuk melukai orang lain. Berdasarkan pernyataan diatas, mengeksplisitkan bahwa salah satu penyebab munculnya perilaku agresif adalah frustasi. Melalui layanan informasi ini, guru bk dapat memberikan upaya pencegahan berkaitan dengan munculnya berkaitan dengan munculnya perilaku agresif dengan cara

memberikan materi melalui layanan informasi yaitu bahaya perilaku agresif dan penyebab munculnya perilaku agresif.

2. Layanan Konseling Perorangan

Konseling perorangan merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengentaskan permasalahan yang dialami individu yang dapat mengganggu kehidupan efektif sehari-hari. Menurut Prayitno (2012:105) mendefinisikan bahwa “Konseling perorangan (KP) merupakan layanan konseling diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien”.

Melalui layanan ini, guru bk dapat menjalankan fungsi pemahaman dan pengentasan terhadap siswa yang memiliki permasalahan dengan perilaku agresif.

3. Bimbingan Kelompok

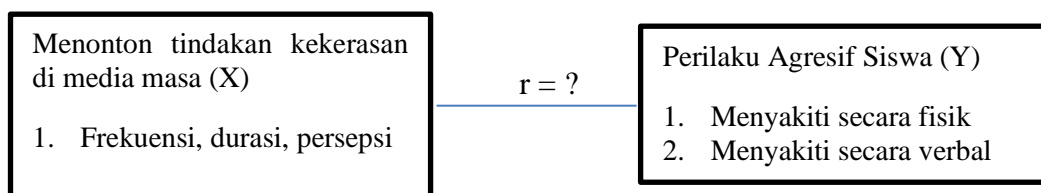
Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang membahas suatu topik dalam format kelompok dengan adanya dinamika kelompok. Bimbingan kelompok ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan yang ada pada diri anggota kelompok seperti kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat, melatih kemampuan tenggang rasa, dan menghargai pendapat orang lain. Prayitno (2012:151) tujuan khusus kegiatan bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual dan menjadi perhatian peserta. Melalui layanan bimbingan kelompok ini ini, guru bk dapat memberikan topik tugas

mengenai sebuah perilaku agresif, sehingga siswa dapat secara aktif dalam mengungkapkan pendapat dalam kelompok serta siswa dapat mengambil kesimpulan dari perilaku agresif tersebut.

E. Kerangka konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian, kerangka konseptual penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

Gambar 1 : Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara menonton tindakan kekerasan di media massa (X) yang meliputi frekuensi, durasi, dan atensi terhadap perilaku agresif siswa (Y) dari aspek menyakiti secara fisik, secara verbal, dan secara mental.

F. Hipotesis

Berdasarkan dari kajian teori dan kerangka konseptual diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara menonton tindakan kekerasan di media massa dengan perilaku agresif siswa

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan, perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Suharsimi Arikunto (2010:176) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif korelasional adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang sedang diteliti dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya kemudian dicari hubungannya”.

Sedangkan menurut A. Muri Yusuf (2007:84) penelitian korelasional adalah suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan lainnya. Selain itu, A. Muri Yusuf (2007:85) juga mengatakan bahwa penelitian korelasional merupakan upaya untuk menerangkan dan meramalkan sesuatu.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsim Arikunto (2010:173) mengatakan bahwa “Populasi merupakan semua/keseluruhan subjek penelitian”. Senada dengan pernyataan diatas, Sugiyono (2012:89) mengatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu semua siswa

SMKN 9 Padang terutama kelas X K1 sampai Kelas X K7. Karena sebagian dari siswa kelas XI melakukan praktek lapangan yang menyebabkan data yang akan diambil menjadi sedikit, sehingga diambil sampel kelas X saja.

Tabel 2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X Kuliner 1	35
2	X Kuliner 2	35
3	X Kuliner 3	36
4	X Kuliner 4	35
5	X Kuliner 5	36
6	X Kuliner 6	35
7	X Kuliner 7	36
	Jumlah	249

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMKN 9 Padang: Oktober 2018

2. Sampel

Menurut A. Muri Yusuf (2007:186) menyatakan bahwa “Secara sederhana dapat dikatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut”. Senada dengan sebelumnya, Nanang Martono (2011:74) menyatakan “Sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi”.

Untuk menentukan jumlah sampel sesuai dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan rumus Slovin (Husein Umar, 2011:78) dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah Populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan

Sebagaimana diketahui jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 249 orang siswa dan tingkat persisi (e) yang ditentukann sebesar 5% maka:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{249}{1 + 249(0.05)^2}$$

$$n = \frac{249}{1,62}$$

n = 153,70 dibulatkan menjadi 154

Jadi besar sampel yang diambil adalah sebanyak 154 orang siswa. Kemudian untuk menentukan jumlah sampel dari setiap sub populasi menggunakan teknik *proporsional random rampling* yaitu pengambilan subjek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebangding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah (A. Muri Yusuf, 2007:201) rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Sampel sub klmpk} = \frac{\text{Jumlah masing-masing kelompok}}{\text{Jumlah total}} \times \text{besar sampel}$$

Tabel 3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah sampel
1	X Kuliner 1	35
2	X Kuliner 2	35
3	X Kuliner 3	36
4	X Kuliner 4	35
5	X Kuliner 5	36
	Jumlah	177 Orang

Setelah jumlah sampel sub kelompok didapatkan, selanjutnya untuk menentukan sampel pada masing-masing kelas dilakukan sistem lotre, dengan membuat kertas undian yang berisi jumlah siswa di kelas dan dipilih sesuai dengan sampel yang telah ditentukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:14) adapun langkah-langkah dengan cara undian sebagai berikut :

- a. Setiap jumlah sampel masing-masing kelompok (kelas) diberi kode dengan cara menuliskan pada kertas yang berbeda-beda
- b. Kertas yang diberikan digulung
- c. Mengocok semua gulungan kertas yang ada dalam kotak agar kertas berbaur secara tidak teratur.
- d. Mengambil gulungan kertas sesuai dengan sampel yang diperlukan
- e. Nomor urut yang tertera pada kertas yang diambil dijadikan sampel penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis memakai data dengan skala interval. Menurut Riduwan (2010:85) “Skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama”. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai menonton tindakan kekerasan di media massa dan perilaku agresif siswa.

2. Sumber Data

Sumber data adalah siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Jadi, sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang mana data diperoleh langsung dari responden, dalam hal ini siswa kelas X K1 sampai K5 SMKN 9 Padang pada tahun ajaran 2018/2019.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007) variabel penelitian pada adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

1. Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terkait (Arikunto, 2010). Variable bebas dalam penelitian ini adalah Menonton Tindakan Kekerasan di Media Massa (X).

2. Variabel Dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Arikunto, 2010), variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku agresif (Y).

E. Defenisi Operasional

1. Menonton Tindakan Kekerasan di Media Massa

Menonton tindakan kekerasan di media massa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah intensitas menonton yang terkait dengan frekuensi (kekerapan) durasi (lamanya waktu) serta atensi (terjadiya proses mental tertentu yang berhubungan dengan tayangan yang ditonton) dalam menonton tindakan kekerasan fisik dan non fisik (verbal) serta kekerasan menggunakan senjata (benda) di televisi (sinetron, film, berita, vidio game).

2. Perilaku Agresif

Perilaku agresif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku menyakiti secara sengaja yang terdiri dari menyakiti secara verbal (menghina, mengejek, mencemooh, berkata kasar, memfitnah dan mempergunjingkan), menyakiti secara fisik (memukul, mendorong, menendang, menyerang, berkelahi, mencubit).

F. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang diberikan kepada responden yang menjadi objek penelitian. Nurul Zuriah (2009:182) angket adalah alat pengumpul data/informasi dalam bentuk pertanyaan

tertulis yang dijawab secara tertulis pula oleh responden. Senada dengan itu, Husein Umar (2011:49) mengatakan bahwa “Teknik angket (kuisioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut”.

Angket yang diadministrasikan kepada sampel penelitian adalah angket tentang hubungan menonton tindakan kekerasan di media massa dengan perilaku agresif siswa. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai perilaku agresif siswa dari responden. Suharsimi Arikunto (2010:285) menyatakan bahwa adanya kelemahan dalam menggunakan lima alternatif pilihan jawaban dimana responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena aman dan paling mudah untuk tidak berfikir) sehingga memang disarankan menggunakan empat alternatif pilihan jawaban. Jadi dalam instrumen penelitian, peneliti memilih empat alternatif dalam instrumen yang digunakan.

1. Angket mengenai menonton tindakan kekerasan di media massa

Angket yang digunakan untuk memperoleh data mengenai menonton tindakan kekerasan di media massa yaitu angket yang terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban yaitu Selalu (berkisar antara 76%-100%), Sering (berkisar antara 51%-75%), Kadang-kadang (berkisar antara 26%-50%) dan Tidak Pernah (berkisar antara 0%-25%). Dari empat pilihan jawaban tersebut, maka responden memilih salah satu jawaban dengan cara memberikan tanda centang (V) pada lembar jawaban/pertanyaan.

2. Angket mengenai perilaku agresif siswa

Angket yang digunakan untuk memperoleh data mengenai menonton tindakan kekerasan di media massa yaitu angket yang terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban yaitu Selalu (berkisar antara 76%-100%), Sering (berkisar antara 51%-75%), Kadang-kadang (berkisar antara 26%-50%) dan Tidak Pernah (berkisar antara 0%-25%). Dari empat pilihan jawaban tersebut, maka responden memilih salah satu jawaban dengan cara memberikan tanda conteng (V) pada lembar jawaban/pertanyaan.

Penetapan skor untuk setiap alternatif jawaban untuk setiap item pernyataan sebagai berikut :

Tabel 4
Skor Jawaban Variabel Menonton Tindakan Kekerasan di Media Massa (X)

Jawaban	Skor Pernyataan
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Tabel 5
Skor Jawaban Penelitian Variabel Perilaku Agresif Siswa (Y)

Jawaban	Skor Pernyataan
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sebelum angket diadministrasikan kepada siswa, prosedur yang dilakukan adalah :

- 1) Melakukan kajian literatur untuk mengkaji konsep-konsep atau variabel yang diukur dan menyusun kisi-kisi instrumen.
- 2) Menyusun item-item pernyataan instrumen penelitian.
- 3) Menyusun petunjuk instrumen penelitian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan subjek dalam mengisi instrumen penelitian dan menghindari kesalahan dalam pengumpulan data.
- 4) Menelaah kesesuaian pernyataan instrumen penelitian dengan kisi-kisi instrumen yang bertujuan untuk mengetahui apakah item-item yang dikembangkan sudah mewakili setiap indikator yang dibutuhkan.
- 5) Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu dilaksanakan pembakuan instrumen dengan menggunakan *judgemen* (penimbangan) kepada tiga orang dosen.
- 6) Melaksanakan uji validitas angket kepada 23 siswa SMKN 9 Padang.
- 7) Melaksanakan pengadministrasian angket ke SMKN 9 Padang.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan mengajukan surat izin penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling, Dinas Pendidikan Provinsi. Dalam pengumpulan data ini dilakukan kerja sama dengan pihak sekolah, dalam pengumpulan data siswa diminta membaca dan memahami item-item angket serta mengisi angket sesuai dengan keadaan yang dialami siswa kemudian angket tersebut dikumpulkan kembali kepada peneliti.

H. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data yang telah terkumpul mengenai menonton tindakan kekerasan di media massa dan perilaku agresif siswa, kemudian diolah dengan menggunakan teknik persentase. Sebagaimana yang dinyatakan Sugiyono (2008:246) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Keterangan :

P = persentase yang dicari

Jumlah skor = jumlah skor jawaban responden

Skor ideal = skor yang diharapkan

Setelah diperoleh persentase jawaban responden maka digunakan teknik klasifikasi menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady A, (2009:146) sebagai berikut:

Tabel 6
Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian

Kriteria		Persentase
Variabel X	Variabel Y	
Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	76-100
Tinggi	Tinggi	51-75
Rendah	Rendah	26-50
Sangat Rendah	Sangat Rendah	0-25

Pada tabel 5 diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil perolehan skor dari angket yang diisi oleh responden akan diubah dari nilai angka menjadi huruf. Berdasarkan patokan diatas jika perolehan persentase berkisar antara 76%-100% maka dapat dikategorikan Sangat Tinggi. Jika perolehan persentase berkisar antara 51%-75% maka dapat dikategorikan Tinggi. Jika perolehan persentase berkisar antara 26%-50% maka dapat dikatakan Rendah. Jika perolehan persentase berkisar antara 0%-25% maka dapat dikatakan Sangat Rendah.

2. Analisis Korelasional dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Product Moment Corelation* Karl Person, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel, yaitu menonton tindakan kekerasan di media massa (X) dan perilaku agresif (Y). Sehubungan dengan itu, A. Muri Yusuf (2007: 136) mengatakan untuk mencari hubungan dua ubahan, maka *Product Moment Corelation* lebih dan akurat. Rumus *Product Moment Corelation* Karl Person yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{\{(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

N = jumlah sampel penelitian

r_{xy} = koefien korelasi antara X dan Y

X = skor mentah variabel X

Y = skor mentah variabel Y

$\sum XY$ = jumlah hasil penelitian tiap skor asli variabel X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor asli variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor asli variabel Y

Hasil dari perhitungan korelasi product moment dihitung menggunakan SPSS 16.0, selanjutnya dipersentasi tingkat hubungan terhadap angka indeks korelasi menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady A, (2011:201) sebagai berikut:

Tabel 7
Interpretasi dari Nilai r

R	Interpretasi
0	Tidak Berkorelasi
0,01-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Agak Rendah
0,61-0,80	Cukup
0,81-0,99	Tinggi
1	Sangat Tinggi

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah diperolehnya besaran koefisien korelasi nilai r, selanjutnya dilihat tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua buah variabel yaitu X dan Y. Variabel (X) yaitu menonton tindakan kekerasan di media massa, sedangkan variabel (Y) adalah perilaku agresif siswa. Berdasarkan kepada hasil pengolahan data yang telah dilaksanakan, didapati hasil analisis berdasarkan butir-butir instrument atau angket penelitian dari hubungan antara menonton tindakan kekerasan di media massa sebagai variabel (X) dengan perilaku agresif siswa di SMK N 9 Padang sebagai variabel (Y). Dapat kita lihat pada tabel berikut mengenai deskripsi hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai berikut ini :

Tabel 7
Deskriptive statistic

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Agresif	3.0864	.21535	177
Menonton	2.2672	.15527	177

Berdasarkan data dari tabel 7 secara keseluruhan untuk intensitas menonton responden memberikan jawaban dibawah tiga yaitu 2,2672, sehingga kebanyakan responden memberi jawaban **kadang-kadang**, sedangkan responden memberi jawaban pada perilaku agresif lebih dari tiga atau rata-ratanya 3.0864, yang berarti **sering**.

Selain dari data diatas juga terdapat data lainnya mengenai hasil serta analisis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menonton Tindakan Kekerasan di Media Massa (X)

Tabel 9
Menonton Tindakan kekerasan di media massa
(n =177)

Kategori	Skor (%)	f	%
Sangat Tinggi	76-100	0	0
Tinggi	51-75	11	6.2
Rendah	26-50	10	5.6
Sangat rendah	0-25	156	88.2
Jumlah		177	100

Pada tabel 9 dapat dilihat 0% menonton tindakan kekerasan di media massa pada siswa di kategori sangat tinggi ; 6.2% menonton tindakan kekerasan di media massa pada siswa berada pada kategori tinggi; 5.6% menonton tindakan kekerasan di media massa pada siswa berada pada kategori rendah dan 88.2% menonton tindakan kekerasan di media massa pada siswa berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum menonton tindakan kekerasan di media massa termasuk ke dalam kategori **sangat rendah**.

Selanjutnya temuan penelitian mengenai menonton tindakan kekerasan di media massa berdasarkan pada masing-masing aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Frekuensi Menonton

Tabel 10
Frekuensi menonton
(n = 177)

Kategori	Skor (%)	f	%
Sangat Tinggi	76-100	0	0
Tinggi	51-75	5	2.8
Rendah	26-50	16	9.0
Sangat rendah	0-25	156	88.2
Jumlah		177	100

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa 0% siswa memiliki frekuensi menonton terhadap tindakan kekerasan di media massa berada pada kategori sangat tinggi; 2.8% siswa memiliki frekuensi menonton terhadap tindakan kekerasan di media massa berada pada kategori tinggi; 9.0% siswa memiliki frekuensi menonton terhadap tindakan kekerasan di media massa berada pada kategori rendah dan 88.2% siswa memiliki frekuensi menonton terhadap tindakan kekerasan di media massa berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki frekuensi menonton terhadap tindakan kekerasan di media massa berada pada kategori **sangat rendah**.

b. Durasi Menonton

Tabel 11
Durasi menonton
(n = 177)

Kategori	Skor (%)	f	%
Sangat Tinggi	76-100	5	2.8
Tinggi	51-75	4	2.3
Rendah	26-50	127	71.8
Sangat rendah	0-25	41	23.2
Jumlah		177	100

Pada tabel 11 dapat dilihat bahwa 2.8% siswa memiliki durasi menonton terhadap tindakan kekerasan di media massa berada pada kategori sangat tinggi; 2.3% siswa memiliki durasi menonton terhadap tindakan kekerasan di media massa berada pada kategori tinggi; 71.8% siswa memiliki durasi menonton terhadap tindakan kekerasan di media massa berada pada kategori rendah dan 23.2% siswa memiliki durasi menonton terhadap tindakan kekerasan di media massa berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki durasi menonton terhadap tindakan kekerasan di media massa berada pada kategori **rendah**.

c. Persepsi Menonton

Tabel 12
Persepsi menonton
(n = 177)

Kategori	Skor (%)	f	%
Sangat Tinggi	76-100	0	0
Tinggi	51-75	116	65.5
Rendah	26-50	53	29.9
Sangat rendah	0-25	8	4.5
Jumlah		177	100

Pada tabel 12 dapat dilihat bahwa 0% siswa memiliki persepsi menonton terhadap tindakan kekerasan di media massa berada pada kategori sangat tinggi; 65.5% siswa memiliki persepsi menonton terhadap tindakan kekerasan di media massa berada pada kategori tinggi; 29.9% siswa memiliki persepsi menonton terhadap tindakan kekerasan di media massa berada pada kategori rendah dan 4.5% siswa memiliki persepsi menonton terhadap tindakan kekerasan di media massa berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki persepsi menonton terhadap tindakan kekerasan di media massa berada pada kategori **tinggi**.

2. Perilaku Agresif (X)

Tabel 13
Perilaku Agresif siswa
(n =177)

Kategori	Skor (%)	F	%
Sangat Tinggi	76-100	0	0
Tinggi	51-75	5	2.8
Rendah	26-50	139	78.5
Sangat rendah	0-25	33	18.6
Jumlah		177	100

Pada tabel 13 dapat dilihat 0% perilaku agresif siswa berada pada kategori sangat tinggi; 2.8% perilaku agresif siswa berada pada kategori tinggi; 78.5% perilaku agresif siswa berada pada kategori rendah dan 18.6% perilaku agresif siswa berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perilaku agresif siswa berada pada kategori **rendah**.

Selanjutnya, temuan penelitian mengenai perilaku agresif pada siswa berdasarkan masing-masing aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Menyakiti secara fisik

Tabel 14
Menyakiti secara fisik
(n =177)

Kategori	Skor (%)	F	%
Sangat Tinggi	76-100	0	0
Tinggi	51-75	2	1.1
Rendah	26-50	28	15.8
Sangat rendah	0-25	147	83.1
Jumlah		177	100

Pada tabel 14 dapat dilihat 0% perilaku agresif siswa pada aspek menyakiti secara fisik berada pada kategori sangat tinggi; 1.1% perilaku agresif siswa pada aspek menyakiti secara fisik berada pada kategori tinggi; 15.8% perilaku agresif siswa pada aspek menyakiti secara fisik berada pada kategori rendah dan 83.1% perilaku agresif siswa pada aspek menyakiti secara fisik berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perilaku agresif siswa pada aspek menyakiti secara fisik berada pada kategori **sangat rendah**.

b. Menyakiti secara verbal

Tabel 15
Menyakiti secara verbal
(n =177)

Kategori	Skor (%)	F	%
Sangat Tinggi	76-100	3	1.7
Tinggi	51-75	2	1.1
Rendah	26-50	139	78.5
Sangat rendah	0-25	33	18.6
Jumlah		177	100

Pada tabel 15 dapat dilihat 1.7% perilaku agresif siswa pada aspek menyakiti secara verbal berada pada kategori sangat tinggi; 1.1% perilaku agresif siswa pada aspek menyakiti secara verbal berada pada kategori tinggi; 78.5% perilaku agresif siswa pada aspek menyakiti secara verbal berada pada kategori rendah dan 18.6% perilaku agresif siswa pada aspek menyakiti secara verbal berada pada kategori sangat rendah. Hal ini

menunjukkan bahwa secara umum perilaku agresif siswa pada aspek menyakiti secara verbal berada pada kategori **rendah**.

c. Marah

Tabel 16
Marah
(n =177)

Kategori	Skor (%)	F	%
Sangat Tinggi	76-100	13	7.3
Tinggi	51-75	9	5.1
Rendah	26-50	66	37.3
Sangat rendah	0-25	89	50.3
Jumlah		177	100

Pada tabel 16 dapat dilihat 7.3% perilaku agresif siswa pada aspek marah berada pada kategori sangat tinggi; 5.1% perilaku agresif siswa pada aspek marah berada pada kategori tinggi; 37.3% perilaku agresif siswa pada aspek marah berada pada kategori rendah dan 50.3% perilaku agresif siswa pada aspek marah berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perilaku agresif siswa pada aspek marah berada pada kategori **sangat rendah**.

d. Permusuhan

Tabel 17
Permusuhan
(n =177)

Kategori	Skor (%)	F	%
Sangat Tinggi	76-100	27	15.3
Tinggi	51-75	41	23.2
Rendah	26-50	25	14.1
Sangat rendah	0-25	84	47.5
Jumlah		177	100

Pada tabel 17 dapat dilihat 15.3% perilaku agresif siswa pada aspek permusuhan berada pada kategori sangat tinggi; 23.2% perilaku agresif siswa pada aspek permusuhan berada pada kategori tinggi; 14.1% perilaku agresif siswa pada aspek permusuhan berada pada kategori rendah dan 47.5% perilaku agresif siswa pada aspek permusuhan berada pada kategori. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku agresif siswa pada aspek permusuhan berada pada kategori **sangat rendah**.

3. Hubungan Antara Menonton Tindakan Kekerasan di Media Massa dengan Perilaku Agresif Siswa

Tabel 18
Korelasi antara menonton tindakan kekerasan di media massa dan perilaku agresif siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.184 ^a	.034	.028	4.322
a. Predictors: (Constant), Y				

Berdasarkan tabel 18 diatas terlihat bahwa terdapat hubungan antara menonton tindakan kekerasan di media massa dengan perilaku agresif siswa yaitu sebesar 0,184, ini menunjukkan hubungan yang **sangat rendah**, namun signifikan atau berbeda nyata yang ditunjukkan oleh tabel 19 berikut ini. Dimana besarnya kontribusi menonton tindakan kekerasan di media massa terhadap perilaku agresif siswa sebesar 0.034 atau 3.4%.

Tabel 19 :
Korelasi antara menonton tindakan kekerasan di media massa dan perilaku agresif siswa (lanjutan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114.158	1	114.158	6.111	.014 ^b
	Residual	3269.029	175	18.680		
	Total	3383.186	176			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X						

Namun berdasarkan tabel 19 berikut ini yang ditunjukkan dengan angka signifikan sebesar 0,014 yang berarti kecil dari 5% atau hubungan antara menonton tindakan kekerasan di media massa dengan perilaku agresif siswa terdapat hubungan yang signifikan atau berpengaruh nyata yaitu sebesar 18%

Tabel 20
Regresi menonton tindakan kekerasan di media massa dan perilaku agresif siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.416	4.670		11.653	.000
	X	.057	.023	.184	2.472	.014
a. Dependent Variable: Y						

Selanjutnya bila dilihat tabel 20 diatas maka dapat dibuat persamaan yaitu $Y = 54.416 + 0.057 X$ artinya bila diberikan perlakuan ditingkatkan menonton tindakan kekerasan di media massa sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan perilaku agresif siswa sebesar 0.057 satuan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan berdasarkan temuan penelitian tentang menonton tindakan kekerasan di media massa, perilaku agresif siswa, dan hubungan antara menonton tindakan kekerasan di media massa dengan perilaku agresif siswa.

1. Menonton Tindakan Kekerasan di Media Massa

Berdasarkan kepada hasil penelitian mengungkapkan bahwa pada umumnya menonton tindakan kekerasan di media massa termasuk kedalam kategori sangat rendah dengan persentase 88.2%. Hasil ini dilihat dari aspek frekuensi menonton, durasi menonton dan persepsi menonton. Hal ini dapat menunjukkan bahwa menonton tindakan kekerasan siswa-siswi SMK N 9 Padang berada pada kategori sangat rendah, namun di lapangan masih ditemukan 49.2% siswa yang memiliki intensitas menonton tindakan kekerasan tergolong tinggi. Hal ini disebabkan oleh sebagian siswa laki-laki beranggapan bahwa tayangan tindakan kekerasan yang mereka tonton dalam film mengandung sebuah unsur yang melambangkan sebuah keberanian dan kekuatan.

Meskipun demikian menonton tindakan kekerasan di media massa berada di kategori sangat rendah namun pada salah satu aspek yang diukur yaitu

persepsi menonton, berada pada kategori tinggi yaitu 65.5%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa-siswi yang terpengaruh dan beranggapan bahwa apa yang ditayangkan itu dapat berguna dan berfungsi di kehidupan nyata. Dimana mereka ikut terpengaruhi emosional dan melampiaskannya pada objek lain. Namun dalam hal ini umumnya menonton tindakan kekerasan di media massa itu berada di kategori yang sangat rendah.

Jadi berdasarkan pada temuan penelitian diatas, dapat diberikan kesimpulan bahwa intensitas menonton tindakan kekerasan di media massa berada di kategori sangat rendah.

2. Perilaku Agresif Siswa

Berdasarkan pada penelitian mengungkapkan bahwa pada umumnya perilaku agresif siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 78.5%. Perilaku agresif siswa menurut Sofyan S Willis (2008:121) perbuatan agresif disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

h. Tindakan agresif disebabkan oleh naluri agresif

Tindakan agresif yang disebabkan oleh dasar alamiah atau pembawaan (naluri agresif) melihat bahwa tindakan agresif manusia sebagai suatu pertahanan diri sebagaimana yang terjadi juga pada hewan.

i. Tindakan agresif disebabkan oleh situasi yang amat sumpek

Pengertian fisiologis dari keadaan sumpek (*crowding*) adalah penuh sesaknya manusia di suatu tempat seperti jalanan, bus kota, kereta api, stasiun, dan terminal bus. Keadaan sumpek secara psikologis memberi

pengaruh negatif terhadap perilaku sosial individu. Antara kebutuhan dan sarana transportasi yang tersedia dengan keadaan sumpek membuat individu mengalami konflik, stress, marah, dan agresif.

j. Perbuatan agresif dipelajari

Teori yang dekat dengan belajar yang terkondisi adalah teori belajar behavioral, khususnya *conditioning*. Menurut teori ini tindakan agresif merupakan perilaku hasil belajar. Banyak ahli psikologi berpendapat bahwa belajar adalah determinan utama dari perilaku agresif. Dengan kata lain, sebagian besar tindakan agresif adalah dipelajari, hanya sedikit yang disebabkan oleh naluri.

k. Perilaku agresif karena frustrasi

Teori yang dikemukakan oleh Yale dan Dollard (dalam Sofyan, 2008:125) bahwa penyebab perilaku agresif adalah yang paling banyak mengalami kegagalan dalam memenuhi kebutuhannya. Maka jalan keluar dari frustrasi yang dialami tersebut adalah menjadi agresif seperti marah, menyerang, memukul objek yang menjadi penyebab kegagalan tersebut.

l. Perbuatan agresif karena tekanan

Tekanan lingkungan terhadap individu dan kelompok menimbulkan stress. Artinya individu merasakan pukulan hebat terhadap usaha dan tujuannya.

m. Perbuatan agresif karena balas dendam

Balas dendam merupakan penyaluran frustrasi melalui proses internal yakni merencanakan pembalasan terhadap objek yang menghambat dan merugikan. Biasanya balas dendam dalam bentuk yang paling ringan seperti menjahili dan merusakkan terhadap orang lain.

n. Perbuatan agresif karena menonton

Tontonan yang mengandung tindakan kekerasan di media masa (televisi, internet) mempengaruhi emosi individu dalam menyaksikan film atau tayangan tersebut. Dengan menonton tindakan itu individu akan meniru perbuatan yang ditontonnya, dan menerapkan kepada kehidupan sehari-hari.

Dari data dan penjelasan yang tertera diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif pada siswa di SMKN 9 Padang berada di kategori rendah.

3. Menonton Tindakan Kekerasan di media massa dengan perilaku agresif siswa

Penelitian ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara menonton tindakan kekerasan di media massa dengan perilaku agresif siswa. Setelah melakukan analisis korelasional dengan menggunakan program spss 24.0 dan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, hasil yang diperoleh melalui pengajuan hipotesis mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara menonton tindakan kekerasan di media massa dengan perilaku agresif siswa.

Maka hasil yang di peroleh bahwa terdapat hubungan antara menonton tindakan kekerasan di media massa dengan perilaku agresif siswa yaitu sebesar 0,184, ini menunjukkan hubungan yang **sangat rendah**, namun signifikan, yang diketahui besarnya kontribusi menonton tindakan kekerasan di media massa terhadap perilaku agresif siswa sebesar 0.034 atau 3.4% yang ditunjukkan dengan angka signifikan sebesar 0,014 yang berarti kecil dari 5% atau hubungan antara menonton tindakan kekerasan di media massa dengan perilaku agresif siswa terdapat hubungan yang signifikan atau berpengaruh nyata yaitu sebesar 18%.. Selanjutnya bila dilihat tabel 20 diatas maka dapat dibuat persamaan yaitu $Y = 54.416 + 0.057 X$ artinya bila diberikan perlakuan ditingkatkan menonton tindakan kekerasan di media massa sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan perilaku agresif siswa sebesar 0.057 satuan.

Tayangan media massa merupakan sarana hiburan yang mudah dan praktis seperti yang diungkapkan oleh Arnet (dalam Santrok, 2007 : 315) bahwa :

Pada dasarnya media massa memiliki banyak fungsi dan kegunaan yang bermanfaat bagi manusia, yaitu sebagai hiburan, penambah informasi, sensasi, membantu dalam menganggulangi kesulitan, untuk menjadi model peran berdasarkan jenis kelamin, serta sebagai jati diri budaya.

Namun, dengan makin menjamurnya tayangan tindakan kekerasan di media massa (film, internet, video, dan televisi) dibandingkan dengan siaran edukasi lainnya, hal ini tentu menimbulkan dampak mengawatirkan bagi penonton khususnya remaja yang masih berada pada periode transisi dan masih

mencari identitas diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Pawit (2009 : 180) kebutuhan akan media massa menjadi disfungsional jika dihadapkan kepada masyarakat khususnya bagi remaja yang sangat membutuhkan informasi. Disamping itu Jalaludin Rakhmat (2001 : 246) menjelaskan film kekerasan dapat mengajarkan tindakan agresi, mengurangi kendali moral penontonnya, dan menumpulkan perasaan mereka. Dari pernyataan diatas, menunjukkan bahwa selain mengajarkan tindakan agresi, film kekerasan juga berdampak pada keadaan psikologis.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara umum intensitas menonton tindakan kekerasan di media massa berada pada kategori sangat rendah dan perilaku agresif siswa berada pada kategori rendah. Hasil temuan ini menguatkan pendapat Anderson & Bushman (dalam Taylor, Peplau, dan Sears, 2009 : 507) bahwa salah satu faktor yang mendorong munculnya perilaku agresif adalah kekerasan di media massa. Selanjutnya, Health Groups, Huesman & Miller (dalam Nevid, Rathus, dan Greene, 2003 : 209) menjelaskan bahwa pemaparan terhadap kekerasan media berkontribusi pada agresi dan tindakan kekerasan pada anak-anak dan remaja.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa menonton tindakan kekerasan di media massa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku agresif. Dikaitkan dengan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki intensitas rendah dalam menonton tindakan kekerasan di media massa memiliki kecenderungan

yang rendah pula dalam memunculkan perilaku agresif siswa. Demikian pula sebaliknya, jika siswa memiliki intensitas tinggi dalam menonton tindakan kekerasan di media massa, maka cenderung memunculkan perilaku agresif tinggi pula.

C. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan sebuah pelayanan bantuan yang diberikan oleh guru BK atau seorang Konselor kepada siswa, baik secara perorangan, kelompok atau klasikal yang memiliki tujuan untuk menuntaskan, mengentaskan sebuah masalah yang dialami oleh siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara lebih optimal dalam bidang kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir.

Berdasarkan kepada hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah memperoleh hasil, secara umumnya menonton tindakan kekerasan di media massa dengan perilaku agresif siswa pada dasarnya tergolong sangat rendah. Namun ada beberapa aspek yang berada pada kategori tinggi dan hendaknya menjadi perhatian khusus bagi guru BK yang memiliki potensi melakukan perilaku agresif, dimana jika tidak diberikan perlakuan preventif maka akan terjadi peningkatan kekerasan dalam kehidupan sehari-harinya.

Adapun layanan yang dapat diberikan kepada siswa berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu :

1. Layanan informasi

Layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan individu sebuah pemahaman atau

sebuah informasi yang dapat bermanfaat serta dapat mengambil sebuah keputusan. Prayitno dan Erman Amti (2004:260) pemberian sebuah informasi perlu diberikan salah satunya adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, baik itu lingkungan pendidikan, jabatan maupun sosial budaya.

Berdasarkan pada temuan penelitian menunjukkan bahwa besarnya kontribusi menonton tindakan kekerasan di media massa terhadap perilaku agresif siswa sebesar 0.034 atau 3.4%. Untuk dapat meminimalisir atau memperkecil terjadinya, maka guru BK dapat memberikan sebuah pemahaman serta informasi-informasi kepada siswa dengan cara memberikan sebuah materi layanan informasi.

2. Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten merupakan salah satu layanan yang terdapat di dalam bimbingan dan konseling yang dapat membantu individu (sendiri atau kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar (Prayitno, 2012:89).

Berdasarkan pada temuan penelitian menunjukkan bahwa besarnya kontribusi menonton tindakan kekerasan di media massa terhadap perilaku agresif siswa sebesar 0.034 atau 3.4%. Untuk dapat meminimalisir atau memperkecil terjadinya, maka guru BK dapat memberikan pelayanan konseling berupa

layanan penguasaan konten, yang berdasarkan pada materi berupa cara bertutur kata yang baik dan sopan, bersikap dan bertingkah laku ramah. Dengan materi ini guru BK dapat memberikan latihan-latihan penguasaan diri berdasarkan pada materi yang diterapkan.

3. Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan sebuah layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengentaskan sebuah masalah yang dialami oleh seorang individu atau siswa (Prayitno, 2012:108).

Berdasarkan pada temuan penelitian menunjukkan bahwa besarnya kontribusi menonton tindakan kekerasan di media massa terhadap perilaku agresif siswa sebesar 0.034 atau 3.4%. Untuk dapat meminimalisir atau memperkecil terjadinya, maka guru BK dapat memberikan layanan konseling perorangan. Dalam hal ini yang jadi pusat perhatian untuk mencapai fungsi pengembangan dan pemeliharaan agar masalah yang dialami siswa dapat diatasi dan tidak terjadi kembali.

4. Layanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang membahas suatu topik dalam format kelompok dengan adanya dinamika kelompok. Menurut Prayitno (2012:105) bimbingan kelompok memiliki tujuan khusus dengan membahas topik-topik tertentu yang

mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta dalam kelompok.

Berdasarkan pada temuan penelitian menunjukkan bahwa besarnya kontribusi menonton tindakan kekerasan di media massa terhadap perilaku agresif siswa sebesar 0.034 atau 3.4%. Untuk dapat meminimalisir atau memperkecil terjadinya, maka guru BK dapat memberikan layanan bimbingan kelompok dengan memberikan topik tugas yang berkaitan dengan media massa dan tindakan kekerasan, sehingga siswa dapat menguasai materi tersebut serta dapat mengambil sisi positif dan menerapkan hal positif tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kepada hasil analisis data yang telah dibahas pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Intensitas menonton tindakan kekerasan di media massa siswa pada umumnya berada pada kategori **sangat rendah**.
2. Perilaku agresif yang dimunculkan siswa secara umum berada pada kategori **rendah**.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara menonton tindakan kekerasan di media massa dengan perilaku agresif siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0.014,

B. Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk dapat melihat keadaan yang ada di sekolahnya, agar keadaan sekolah lebih kondusif, sehingga sekolah terhindar dari bayang bayangan agresif dari siswa. Dan untuk dapat meminimalisir terjadinya agresif di sekolah diharapkan kepala sekolah bekerja sama dengan seluruh pihak yang ada di sekolah.
2. Diharapkan kepada guru BK yang memiliki peran penting di dalam sekolah dalam melakukan tindakan kuratif untuk meminimalisir munculnya perilaku agresif siswa di sekolah. Selain itu, diharapkan memberikan sebuah layanan-layanan untuk mencegah mengurangi perilaku agresif yang ada di dalam diri siswa.

3. Diharapkan kepada guru mata pelajaran dan wali kelas dapat berkolaborasi dengan guru BK untuk lebih melakukan pengawasan kepada siswa agar meminimalisir munculnya perilaku agresif yang dilakukan siswa, sehingga tidak ada pihak yang dapat merugikan dan dirugikan oleh perilaku tersebut.
4. Kepada siswa, diharapkan dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada saat ini, dan dapat memilah-milah pilihan yang bisa membuat kita untung dan mana yang membuat kita rugi oleh teknologi masa sekarang ini.
5. Kepada orang tua siswa, diharapkan dapat membimbing dan mengawasi anak dalam menonton, bergaul dan beraktifitas agar anak tidak terjerumus kedalam hal yang dapat merugikan orang lain atau merugikan diri sendiri.

KEPUSTAKAAN

- Anantasari. 2006. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta : Kanisius.
- A. Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelelitian : Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang : UNP Press.
- Atkinson dan Hilgard. 1983. *Pengantar Psikologi. Alih Bahasa Ratna Juwita*. Jakarta : Erlangga.
- Baron, Robert A & Byrne, Donn. 2005. *Psikologi Sosial. Alih Bahasa Ratna Juwita*. Jakarta : Erlangga.
- Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Burhan Bungin. 2007. *Sosiologi Komunikasi : Teori Paradigma, dan diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana.
- Cowie, Hellen & Jennifer, Dawn. 2009. *Penanganan Kekerasan di Sekolah : Pendekatan Lingkup Sekolah Untuk Mencapai Praktik Terbaik*. Jakarta : Imdeks.
- Diponegoro, AM. 2013. *Hubungan Pola Asuh Otoritatif, KontrolDiri, Keterampilan Komunikasi dengan Agresivitas*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol 2. No. 2
- E. Koeswara. 1988. *Agresi Manusia*. Bandung : Eresco.
- Hafied Cangara. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady A. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady A. 2011. *Pengantar Statistika*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Nando dan Pandjaitan N. 2012. *Hubungan antara Perilaku Menonton Film Kekerasan dengan Perilaku Agresi remaja*. Solidality : Jurnal Sosiologi Pedesaan, vol 06, No. 01 hlm. 18-35
- Nurul Zuriah. 2009. *Metodologi Penelitian : sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Onong Uchjana E. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. 2012. *Seri Panduan Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang : PPK BK FIP UNP
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian : Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Sears, Freedman dan Peplau. 1985. *Psikologi Sosial*. Alih Bahasa Michael Adryanto. Jakarta : Erlangga.
- Sofyan S Willis. 2008. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Taylor, Peplau, dan Sears. 2009. *Psikologi sosial*. Alih Bahasa Tri Wibowo B.S. Jakarta : Kencana
- Tohrin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)*. Jakarta : Rajawali Pers.

INSTRUMEN PENELITIAN
MENONTON TINDAKAN KEKERASAN DI MEDIA MASSA
DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA



Oleh
FATZKI VOSTOKA UMMAI
15006121

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019

Kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Variabel	Indikator	Item	No Item	
				+	-
1.	Menonton Tindakan Kekerasan di Media Massa	X1 : Frekuensi menonton di media massa	1) Seberapa sering menonton tayangan kekerasan di media massa	3, 5, 7, 8	1,2, 4,6, 9
			2) Waktu menonton tayangan televisi jenis kekerasan di media massa.		
		X2 : Durasi menonton di media massa	1) Lamanya menonton kekerasan di media massa.	12, 14, 15	10, 11, 13, 16
			2) Menegangkan		
		X3 : Persepsi tayangan kekerasan	1) Menarik	17,18,19, 21	20,22
			2) Menegangkan		
3) Mengerikan	27, 30	25, 26	28,29		

No	Variabel	Indikator	Item	No Item	
				+	-
2.	Perilaku Agresif	Y1 : Fisik	1) Memukul	2, 3, 4, 5	1, 6,7
			2) Menyerang	11	8, 9, 10, 12
		Y2 : Verbal	1) Berdebat dan menghina	17, 18, 20, 21, 26	13, 14, 15,16, 19, 22, 23, 24,25
			2) Menyebarkan gosip	29, 32, 33, 34	27, 28, 30, 31
		Y3 : Marah	1) Kesal	35, 38, 40, 41	36, 37, 39, 42
			2) Mudah marah	44	43, 45
			3) Balas dendam	50, 51, 52	46, 47, 48, 49
		Y4 : Sikap Permusuhan	1) Benci	58	53, 54, 55, 56, 57 ,59
			2) Iri hati	62	60, 61
			3) curiga	63, 65, 66	64

ANGKET PENELITIAN

A. Pengantar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh dan salam sejahtera untuk kita semua. Saya mendoakan semoga Ananda selalu dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam kegiatan belajar. Pernyataan berikut bukanlah sebuah tes atau ujian, melainkan alat untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan ananda sehari-hari. Jawaban yang ananda berikan tidak akan dinilai benar atau salah serta tidak ada kaitannya dengan nilai mata pelajaran apapun. Saya berharap agar Ananda dapat menjawab pernyataan ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Ananda tidak perlu khawatir karena segala data dan informasi yang ananda berikan akan dijaga kerahasiaannya dengan baik.

B. Petunjuk Pengisian

Setiap butir pernyataan berikut menggambarkan kegiatan ananda sehari-hari. Baca setiap pernyataan dan pilih salah satu jawaban sesuai dengan kondisi keadaan ananda dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom pilihan jawaban. Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan jawaban dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

SL (Selalu)	:	Apabila isi pernyataan berhubungan dengan orang lain, diperkirakan terjadi antara 76%-100% dalam kehidupan anda.
SR (sering)	:	Apabila isi pernyataan berhubungan dengan orang lain, di perkirakan terjadi antara 51%-75% dalam kehidupan anda.
KD (Kadang-kadang)	:	Apabila isi pernyataan berhubungan dengan orang lain, diperkirakan terjadi antara 26 % - 50% dalam berhubungan dengan orang lain.
TP (Tidakpernah)	:	Apabila isi pernyataan berhubungan dengan orang lain, diperkirakan terjadi antara 0%-25% dalam kehidupan anda.

Selama menjawab setiap pernyataan, anda diminta memberikan tanda silang (✓) pada salah satu alternative jawaban (SL, SR, KD, JR atau TP), contoh:

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya menghardik teman yang tidak disukai di depan umum agar dipandang pemberani diantara siswa lainnya.			√	

Jawaban di atas berarti, tindakan yang anda lakukan terhadap orang lain diperkirakan terjadi antara 26 % - 50 % dalam kehidupan sehari-hari yang anda jalani.

Bekerjalah dengan cermat dan teliti, jangan ada satu butir pernyataan pun yang terlewat atau tidak terjawab. Jawaban yang anda berikan sangat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta peningkatan pelayanan pendidikan di sekolah.

Wasalam

Peneliti

C. Identitas Diri

1. Jenis Kelamin :
2. Kelas :
3. Tanggal Pengisian :

D. Pertanyaan Menonton Tindakan Kekerasan di Media Massa

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
	1. Frekuensi menonton di media massa				
1	Dalam seminggu saya menonton tayangan kekerasan di media massa sebanyak 4 kali				
2	Dalam satu minggu saya menonton tayangan beradegan kata-kata kasar di media massa				
3	Dalam seminggu saya memutar <i>video game</i> dengan adegan kekerasan 1 kali				
4	Saya menonton berita tawuran di media massa dalam seminggu				
5	Dalam seminggu saya tidak menonton film peperangan bersenjata di media massa				
6	Saya menonton berita perkelahian di media massa setiap hari				
7	Saya menonton film anime peperangan di media massa seminggu sekali				
8	Saya bosan menonton film peperangan setiap hari				
9	Saya menonton film peperangan dimanapun saya berada				
	2. Durasi menonton di media massa				
10	Saya menonton film peperangan hingga habis				
11	Saya duduk memainkan <i>video game</i> perkelahian berjam-jam				
12	Saya tidak menonton film anime peperangan sampai habis				
14	Saya menonton film adegan kata-kata kasar sampai habis				
15	Saya tidak menonton film perkelahian sampai habis				
16	Saya menonton sinetron adegan cekcok sampai jam tayang habis				
	3. Persepsi tayangan kekerasan				
	a. Menarik				
17	Saya menonton tayangan kekerasan karena ceritanya bagus				

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
18	Saya menonton tayangan kekerasan karena menunjukkan kekuatan diri				
19	Saya terpana dengan tayangan yang menggunakan senjata				
20	Saya tidak suka menonton tayangan yang tidak menarik				
21	Saya berpikir tayangan kekerasan memiliki daya tarik				
22	Tayangan kekerasan tidak memberikan pengaruh kedalam kehidupan saya				
	b. Menegangkan				
23	Saya selalu merasa asik sendiri ketika menonton kekerasan				
24	Adrenalin saya selalu terpacu ketika menonton kekerasan				
25	Menonton kekerasan untuk membuat saya kekuatan				
26	Saya selalu terkejut saat aksi dalam film peperangan				
	c. Mengerikan				
27	Saya merasa tayangan kekerasan tidak buruk				
28	Saya takut menonton film kekerasan				
29	Saya rasa film kekerasan tidak memiliki efek yang buruk bagi kehidupan saya				
30	Saya selalu mimpi buruk ketika menonton film kekerasan				

E. Pertanyaan Perilaku Agresif Siswa

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
	1. Fisik				
	a. Memukul				
1.	Saya menampar siapa saja yang mengganggu saya				
2.	Saya membantu menyelesaikan masalah teman yang sedang berkelahi				
3.	Saya tidak berani memukul orang yang menyakiti saya				
4.	Saya tidak mau menepeleng teman yang tidak mau membantu saya				
5.	Saya tidak suka berkelahi dalam menyelesaikan masalah				
6.	Saya menggunakan kekerasan fisik dalam menyelesaikan masalah				

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
7.	Saya memukul teman-teman yang menjadi sumber masalah				
	b. Menyerang				
8.	Saya menyerang teman yang menyakiti hati saya				
9.	Saya melempar sesuatu pada teman yang mengusik ketenangan saya				
10.	Saya mendorong teman yang tidak mematuhi keinginan saya				
11.	Saya tidak memukul teman yang tidak menghargai saya				
12.	Saya menyerang teman yang tidak mau memberitahu soal ujian				
	2. Verbal				
	a. Berdebat dan Menghina				
13.	Saya akan bersuara dengan keras/ lantang apabila pendapat saya tidak di dengar				
14.	Saya menghina teman yang tidak peduli dengan pendapat saya				
15.	Saya mengejek teman yang tidak mematuhi aturan/ keinginan saya				
16.	Saya menghina teman yang menyinggung perasaan saya				
17.	Saya tidak akan mengejek orang yang sudah menghina saya				
18.	Saya tidak mengeluarkan kata-kata kasar pada teman-teman yang mencaci-maki saya				
19.	Saya berkata-kata kasar saat teman-teman tidak membantu tugas sekolah saya				
20.	Saya memuji hasil kerja teman yang unggul dari teman lain				
21.	Saya diam dalam belajar jika terjadi suasana perdebatan yang memanas				
22.	Saya menghina teman yang suka mengganggu saya				
23.	Saya suka mencemooh orang yang tidak saya senangi				
24.	Saya menghina teman yang mendapat nilai jelek				
25.	Saya memanggil teman yang tidak saya senangi dengan sebutan hal-hal yang jelek				
26.	Saya tidak peduli dengan penghinaan teman pada saya				
	b. Menyebarkan Gosip				
27.	Saya menyebarkan hal-hal buruk yang dimiliki teman-teman yang saya benci				
28.	Saya membicarakan masalah teman yang saya benci				

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
	pada teman lain				
29.	Saya peduli dengan teman yang sedang membicarakan teman lain				
30.	Saya mempengaruhi teman-teman untuk tidak bergaul dengan teman yang saya benci				
31.	Saya tidak peduli dengan teman-teman membicarakan kejelekan teman lain				
32.	Saya pergi meninggalkan teman yang sedang membicarakan kejelekan teman lain				
33.	Saya mencari tahu kebenaran kabar yang saya terima				
34.	Saya tidak suka bicara kebaikan teman-teman di depan teman lain				
	3. Marah				
	a. Kesal				
35.	Saya memarahi teman-teman yang berkata kasar				
36.	Saya memarahi teman di depan orang banyak ketika saya kesal				
37.	Saya membuat orang lain kesal dan marah				
38.	Saya memarahi teman yang mengganggu saya dalam belajar				
39.	Saya marah pada teman yang tidak saya sukai				
40.	Saya marah pada teman yang berperilaku tidak sopan				
41.	Saya berusaha tersenyum apabila ada teman yang marah				
42.	Saya memarahi teman yang mengganggu saya dalam belajar				
	b. Mudah Marah				
43.	Saya sangat tidak suka dengan teman yang marah				
44.	Saya bergaul dengan siapa pun, karena menurut saya semua teman sama				
45.	Saya memarahi teman yang mengganggu saya dalam belajar				
	c. BalasDendam				
46.	Saya balas dendam terhadap teman yang sudah menyakiti saya				
47.	Saya balas dendam dengan cara membuat orang lain merasa dikucilkan				
48.	Saya membalas perilaku teman yang menyakiti perasaan saya				
49.	Saya balas dendam dengan menggunakan sosial media				

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
50.	Saya melarang teman untuk balas dendam				
51.	Saya memaafkan teman yang telah menyakiti saya				
52.	Saya tidak mau melakukan balas dendam pada teman yang telah menyakiti saya				
	4. Sikap Permusuhan				
	a. Benci				
53.	Saya membenci yang berani menyakiti hati saya				
54.	Saya menggertak orang yang memarahi saya dengan kata-kata kasar				
55.	Saya lega kalau sudah menyakiti teman yang saya benci				
56.	Saya suka mencibirkan bibir kepada teman yang lebih kecil dari saya				
57.	Saya akan membujuk teman-teman untuk tidak bergaul dengan salah-satu teman yang tidak saya sukai				
58.	Saya capek ketika memaki teman yang lebih kecil dengan penuh kebencian				
59.	Saya akan memukul teman yang lebih kecil jika saya merasa benci padanya				
	b. IriHati				
60.	Saya mengajak teman-teman untuk tidak bergaul dengan kaya karena mereka sombong				
61.	Sayatahu, iri kepada teman merupakan pertanda bahwa saya tidak mampu/ tidak lebih baik dari pada mereka				
62.	Saya tidak merasa saya lebih rendah dari teman saya				
	c. Curiga				
63.	Saya akan menjaga barang-barang saya saat ada teman kerumah saya				
64.	Saya menuduh teman mengambil uang milik saya karena saat hilang ada dia di dekat saya				
65.	Saya bersikap biasa saja ketika ada teman main ke rumah saya karena saya tahu teman saya tidak mungkin barang-barang saya				
66.	Saya malu ketika menuduh teman yang tidak bersalah				

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	2	1	1	3	1	1	1	1	4	3	1	3	3	1	71	
2	4	3	1	2	1	1	1	3	4	4	4	1	2	1	3	3	1	1	3	1	4	1	1	4	3	1	2	4	1	65	
3	3	3	2	2	2	1	1	2	3	4	4	4	1	4	4	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	69	
4	3	4	1	1	1	1	1	3	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	3	2	4	1	1	4	4	2	3	4	2	67	
5	3	3	1	2	2	1	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	1	2	2	1	4	2	1	4	3	1	2	3	2	74	
6	3	4	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	1	3	1	2	1	2	2	3	3	2	4	3	2	68	
7	3	3	1	2	1	1	1	2	4	4	4	1	1	1	3	1	1	2	2	1	3	2	3	4	2	1	3	4	2	63	
8	3	3	1	1	1	2	1	1	3	2	4	2	4	4	2	4	2	1	4	1	3	3	2	4	2	1	3	4	2	70	
9	3	2	2	2	2	1	1	2	4	3	3	1	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	1	1	64	
10	3	3	3	1	1	2	3	2	4	2	2	1	3	1	4	2	2	2	2	3	1	2	2	4	3	3	4	1	1	67	
11	3	4	1	2	1	2	1	1	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	3	2	1	2	2	4	3	2	2	2	2	62	
12	4	4	2	1	4	1	1	3	4	4	4	4	1	4	4	1	1	2	1	4	1	1	1	4	4	1	1	4	1	72	
13	4	4	1	1	2	2	1	3	4	3	4	2	1	2	3	2	2	1	3	1	3	1	1	4	3	1	3	4	1	67	
14	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	2	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	1	69	
15	3	4	1	2	2	1	1	2	3	2	4	4	1	2	3	4	4	2	1	3	1	2	3	3	3	2	4	1	1	69	
16	3	3	1	1	1	2	1	2	4	3	4	2	1	1	3	2	2	4	3	1	3	1	1	4	3	2	3	3	1	65	
17	3	3	1	2	2	2	1	3	4	3	4	1	1	1	2	3	1	1	3	1	1	1	1	3	2	1	3	2	1	57	
18	3	3	1	2	2	2	1	2	4	3	4	1	1	3	4	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	2	1	3	2	58	
19	3	3	1	1	2	2	1	1	3	3	4	1	2	2	3	1	1	1	3	1	1	2	1	4	2	1	3	2	1	56	
20	4	4	1	2	2	2	2	2	3	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	3	1	2	2	3	1	57	
21	4	3	1	1	2	2	1	4	4	4	4	4	2	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	2	63	
22	4	4	2	2	2	1	1	2	4	3	4	2	2	1	3	1	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	2	67	
23	3	3	1	2	1	2	1	2	4	4	4	4	1	4	3	2	2	2	2	1	4	2	1	4	3	1	3	1	2	69	
24	4	3	1	1	1	2	2	3	4	4	4	2	2	1	3	2	2	1	4	1	4	2	1	4	3	1	2	4	1	69	
25	3	4	1	2	1	1	1	3	4	3	4	4	1	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	59	
26	4	4	1	2	2	1	1	4	4	3	4	2	2	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	4	3	1	2	4	2	65	
27	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	4	2	2	1	2	4	3	2	3	3	1	70	
28	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	70	
29	2	2	1	2	2	3	1	4	3	3	4	4	1	4	3	1	2	1	1	1	1	1	2	4	3	1	2	3	2	64	
30	3	3	1	2	3	1	1	3	4	3	4	3	1	3	4	1	1	2	2	1	1	1	1	4	3	1	2	2	1	63	
31	3	3	1	2	2	1	1	3	4	4	4	3	1	3	4	2	1	1	1	1	2	1	1	4	1	2	1	3	1	61	
32	2	3	2	3	1	2	1	2	2	1	2	4	2	2	4	1	2	2	1	2	4	2	2	3	2	2	3	3	1	63	
33	4	3	1	1	2	2	2	3	3	3	3	4	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	3	4	69
34	3	3	1	1	4	1	1	2	3	3	3	4	1	4	3	2	1	1	1	1	3	1	1	3	2	1	1	4	1	60	
35	4	3	1	2	4	1	1	4	4	4	3	4	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	2	4	3	4	1	4	1	70	
37	3	3	1	1	2	1	1	4	4	4	4	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	4	3	1	2	1	4	4	61	
36	3	3	2	3	2	2	1	2	3	1	2	4	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	4	3	3	3	1	68	
38	4	4	1	1	1	1	1	2	4	4	3	2	1	2	4	1	1	1	3	1	1	1	1	4	3	1	1	4	4	62	
39	4	3	4	1	3	2	1	4	4	4	4	3	1	3	4	1	1	1	2	1	1	1	1	4	3	1	3	4	1	70	
40	3	4	2	1	3	2	1	4	4	4	3	4	1	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1	4	1	67	
41	4	4	1	1	4	3	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	3	4	70	
42	3	2	2	2	1	2	3	1	2	3	4	4	1	2	1	3	2	1	1	1	4	1	1	4	1	4	3	4	4	67	
43	4	4	2	2	1	1	1	3	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	2	1	4	1	1	4	4	2	1	1	4	71	
44	3	3	2	1	2	2	3	2	4	3	4	2	1	1	1	2	2	1	3	2	3	1	2	3	3	2	3	4	1	66	
45	2	3	1	2	2	2	1	2	4	4	4	1	1	1	3	1	1	2	2	1	3	1	2	3	2	1	2	4	2	60	
46	2	2	1	1	1	2	1	1	4	4	3	1	1	1	4	1	1	1	4	2	4	1	1	4	3	4	1	4	1	61	
47	4	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	1	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	72	
48	4	2	3	1	1	1	3	2	4	1	3	1	1	4	4	1	1	1	1	2	1	1	3	3	4	1	3	1	1	59	
49	3	3	1	2	3	1	2	3	3	4	4	4	1	4	4	2	2	2	1	3	2	1	2	4	4	1	3	3	2	74	

50	4	4	2	2	2	1	1	2	5	5	5	1	1	2	3	2	1	1	4	1	4	1	1	3	3	1	3	3	1	69	
51	3	4	1	2	2	2	1	2	4	4	4	1	1	4	4	2	1	1	1	2	3	1	1	4	1	1	3	4	1	65	
52	4	3	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	1	1	1	2	1	1	4	1	2	4	3	2	4	2	1	3	4	62	
53	4	4	1	1	2	1	1	2	4	4	3	2	2	2	4	1	2	1	3	1	3	2	1	3	4	2	3	4	2	69	
54	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	1	1	4	2	3	2	2	3	2	2	4	3	1	67	
55	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	3	2	1	1	4	2	63		
56	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	4	1	65
57	4	4	1	1	4	1	1	3	4	4	4	4	1	4	4	2	2	2	1	2	2	2	1	4	4	1	3	1	2	73	
58	3	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	3	1	4	1	1	4	4	1	2	4	1	58	
59	4	4	1	1	1	1	1	3	4	4	4	2	1	2	3	2	1	1	1	2	4	1	2	4	3	2	3	4	1	67	
60	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	1	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	70	
61	3	3	2	1	2	1	2	3	4	3	4	4	1	4	4	1	1	1	2	2	2	1	2	4	3	1	3	3	2	69	
62	3	4	1	1	2	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	65
64	4	4	1	1	1	1	2	2	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1	1	4	3	1	1	4	1	63	
63	3	4	1	1	2	2	1	1	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	3	1	1	59	
65	4	3	1	1	2	1	2	4	4	4	4	1	2	2	3	2	2	2	4	1	2	1	2	4	3	2	3	3	1	70	
66	4	3	2	2	1	2	1	4	4	4	3	4	1	4	3	2	1	1	1	1	3	1	1	3	2	2	2	3	3	68	
67	4	4	1	1	2	2	1	4	4	4	4	2	1	2	4	1	1	1	3	1	4	1	1	4	4	1	4	4	1	71	
68	4	4	2	2	1	2	1	2	3	2	3	1	2	1	2	4	4	4	1	1	4	3	3	3	1	1	4	3	2	70	
69	4	1	1	2	1	1	2	4	3	4	1	2	2	3	2	3	2	3	1	3	1	2	3	3	1	4	3	1	63		
70	1	2	2	2	2	2	1	1	4	1	2	1	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	1	1	64	
71	4	3	1	4	2	2	1	1	1	1	3	1	2	2	1	4	2	1	4	4	4	2	3	4	3	1	4	4	1	70	
72	3	3	1	2	4	2	2	4	4	4	4	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	1	72	
73	4	2	1	2	2	2	1	1	4	4	4	1	2	3	3	2	1	1	1	2	4	1	1	4	2	2	1	3	1	62	
74	3	4	1	1	4	1	1	4	4	3	4	4	1	1	4	2	2	1	1	2	4	1	1	4	1	1	3	3	1	67	
75	3	3	1	2	1	2	4	3	3	3	3	1	2	2	4	2	2	1	2	1	3	1	1	3	4	3	1	2	4	67	
76	4	3	1	2	1	2	1	4	4	4	1	1	2	1	4	1	1	1	1	2	3	1	1	4	4	4	3	2	2	65	
77	3	4	1	2	4	2	1	3	4	4	4	4	2	4	4	1	1	1	1	1	3	1	1	4	3	1	1	3	4	72	
78	3	2	1	3	2	3	1	2	3	3	4	1	4	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	4	1	2	3	3	1	64	
79	3	3	2	1	1	2	2	2	4	3	2	2	1	2	3	2	1	2	1	1	4	1	1	4	3	2	3	4	1	63	
80	3	3	1	1	1	1	1	2	4	4	4	2	1	1	3	2	2	2	1	1	4	1	1	4	3	4	3	3	1	64	
81	3	3	1	2	1	2	1	2	4	4	4	1	1	1	4	1	2	1	3	1	4	1	1	4	3	3	1	2	3	64	
82	3	3	1	2	3	1	1	1	4	4	4	1	1	1	3	1	2	1	3	1	4	1	1	4	3	1	2	3	2	62	
83	3	4	1	2	1	2	1	3	3	3	3	1	1	1	3	1	1	2	1	1	4	1	1	4	3	1	3	3	1	59	
84	2	1	2	2	1	3	4	1	1	1	1	1	3	1	1	4	4	4	1	2	2	4	3	4	1	3	1	1	1	60	
85	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	4	3	3	2	1	4	1	3	3	3	3	2	4	3	1	73	
86	4	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	1	1	4	1	2	4	1	3	4	3	65	
87	4	3	1	1	3	1	1	4	4	4	4	3	1	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	4	3	1	2	4	1	64	
88	1	3	1	2	1	1	1	3	4	4	1	1	1	1	4	2	2	1	4	1	4	1	1	4	4	1	4	4	1	63	

89	4	4	1	2	2	1	2	1	4	3	4	2	1	1	3	1	1	2	4	1	4	1	1	4	4	2	4	4	1	69
90	3	3	2	2	2	2	2	1	4	4	4	2	2	2	3	2	1	1	4	1	4	1	1	4	3	1	3	4	2	70
91	3	4	2	3	2	2	2	3	4	3	4	2	2	2	1	3	2	1	3	2	3	2	3	3	4	1	3	3	2	74
92	3	4	1	3	1	2	1	1	4	4	4	2	1	1	3	1	1	2	4	1	4	1	1	4	4	1	2	3	4	68
93	3	4	1	2	3	1	4	4	4	4	4	3	1	3	3	1	1	1	1	1	3	1	1	4	3	1	2	4	1	69
94	4	4	1	1	1	2	2	2	3	4	4	1	1	1	4	1	2	2	4	1	4	1	1	4	4	1	4	4	1	69
96	3	3	1	2	1	1	2	4	4	4	4	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	4	1	57
95	4	3	2	1	4	2	1	4	4	4	3	4	1	4	4	1	1	1	1	1	3	1	1	4	2	2	1	1	1	66
97	4	3	1	1	4	2	1	2	4	4	4	4	2	3	3	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3	1	3	3	1	66
98	3	3	1	2	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	4	4	3	2	2	2	61
99	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	2	1	1	3	1	1	1	1	4	3	1	3	3	1	71
100	4	3	1	2	1	1	1	3	4	4	4	1	2	1	3	3	1	1	3	1	4	1	1	4	3	1	2	4	1	65
101	3	4	1	1	1	1	1	3	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	3	2	4	1	1	4	4	2	3	4	2	67
102	3	3	2	2	2	1	1	2	3	4	4	4	1	4	4	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	69
103	3	3	1	2	2	1	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	1	2	2	1	4	2	1	4	3	1	2	3	2	74
104	3	3	1	2	1	1	1	2	4	4	4	1	1	1	3	1	1	2	2	1	3	2	3	4	2	1	3	4	2	63
105	3	4	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	1	3	1	2	1	2	2	3	3	2	4	3	2	68
106	3	3	1	1	1	2	1	1	3	2	4	2	4	4	2	4	2	1	4	1	3	3	2	4	2	1	3	4	2	70
107	3	2	2	2	2	1	1	2	4	3	3	1	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	1	1	64
108	3	4	1	2	1	2	1	1	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	3	2	1	2	2	4	3	2	2	2	2	62
109	3	3	3	1	1	2	3	2	4	2	2	1	3	1	4	2	2	2	2	3	1	2	2	4	3	3	4	1	1	67
110	4	4	2	1	4	1	1	3	4	4	4	4	1	4	4	1	1	2	1	4	1	1	1	4	4	1	1	4	1	72
111	4	4	1	1	2	2	1	3	4	3	4	2	1	2	3	2	2	1	3	1	3	1	1	4	3	1	3	4	1	67
112	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	2	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	1	69
113	3	4	1	2	2	1	1	2	3	2	4	4	1	2	3	4	4	2	1	3	1	2	3	3	3	2	4	1	1	69
114	3	3	1	2	2	2	1	3	4	3	4	1	1	1	2	3	1	1	3	1	1	1	1	3	2	1	3	2	1	57
115	3	3	1	1	1	2	1	2	4	3	4	2	1	1	3	2	2	4	3	1	3	1	1	4	3	2	3	3	1	65

116	3	3	1	1	2	2	1	1	3	3	4	1	2	2	3	1	1	1	3	1	1	2	1	4	2	1	3	2	1	56	
117	3	3	1	2	2	2	1	2	4	3	4	1	1	3	4	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	2	1	3	2	58	
118	4	4	1	2	2	2	2	2	3	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	3	1	2	2	3	1	57	
119	4	3	1	1	2	2	1	4	4	4	4	4	2	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	2	63	
120	4	4	2	2	2	1	1	2	4	3	4	2	2	1	3	1	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	2	67	
121	3	3	1	2	1	2	1	2	4	4	4	4	1	4	3	2	2	2	2	1	4	2	1	4	3	1	3	1	2	69	
122	4	3	1	1	1	2	2	3	4	4	4	2	2	1	3	2	2	1	4	1	4	2	1	4	3	1	2	4	1	69	
123	3	4	1	2	1	1	1	3	4	3	4	4	1	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	59	
124	4	4	1	2	2	1	1	4	4	3	4	2	2	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	4	3	1	2	4	2	65	
125	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	4	2	2	1	2	4	3	2	3	3	1	70	
126	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	70	
127	2	2	1	2	2	3	1	4	3	3	4	4	1	4	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	4	3	1	2	3	2	64
128	3	3	1	2	3	2	1	3	4	3	4	3	1	3	4	1	1	2	2	1	1	1	1	4	3	1	2	2	1	63	
129	3	3	1	2	2	1	1	3	4	4	4	3	1	3	4	2	1	1	1	1	2	1	1	4	1	2	1	3	1	61	
130	2	3	2	3	1	2	1	2	2	1	2	4	2	2	4	1	2	2	1	2	4	2	2	3	2	2	3	3	1	63	
131	4	3	1	1	2	2	2	3	3	3	3	4	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	3	4	69	
132	3	3	1	1	4	1	1	2	3	3	3	4	1	4	3	2	1	1	1	1	3	1	1	3	2	1	1	4	1	60	
133	4	3	1	2	4	1	1	4	4	4	3	4	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	2	4	3	4	1	4	1	70	
134	3	3	2	3	2	2	1	2	3	1	2	4	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	1	4	3	3	3	1	1	68	
135	3	3	1	1	2	1	1	4	4	4	4	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	4	3	1	2	1	4	4	61	
136	4	4	1	1	1	1	1	2	4	4	3	2	1	2	4	1	1	1	3	1	1	1	1	4	3	1	1	4	4	62	
137	4	3	4	1	3	2	1	4	4	4	4	3	1	3	4	1	1	1	2	1	1	1	1	4	3	1	3	4	1	70	
138	3	4	2	1	3	2	1	4	4	4	3	4	1	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1	4	1	67	
139	4	4	1	1	4	3	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	3	4	70	
140	3	2	2	2	1	2	3	1	2	3	4	4	1	2	1	3	2	1	1	1	1	4	1	1	4	1	4	3	4	4	67

141	4	4	2	2	1	1	1	3	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	2	1	4	1	1	4	4	2	1	1	4	71
142	2	3	1	2	2	2	1	2	4	4	4	1	1	1	3	1	1	2	2	1	3	1	2	3	2	1	2	4	2	60
143	3	3	2	1	2	2	3	2	4	3	4	2	1	1	1	2	2	1	3	2	3	1	2	3	3	2	3	4	1	66
144	2	2	1	1	1	2	1	1	4	4	3	1	1	1	4	1	1	1	4	2	4	1	1	4	3	4	1	4	1	61
145	4	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	1	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	1	72
146	4	2	3	1	1	1	3	2	4	1	3	1	1	4	4	1	1	1	1	2	1	1	3	3	4	1	3	1	1	59
147	3	3	1	2	3	1	2	3	3	4	4	4	1	4	4	2	2	2	1	3	2	1	2	4	4	1	3	3	2	74
148	4	4	2	2	2	1	1	2	5	5	5	1	1	2	3	2	1	1	4	1	4	1	1	3	3	1	3	3	1	69
149	3	4	1	2	2	2	1	2	4	4	4	1	1	4	4	2	1	1	1	2	3	1	1	4	1	1	3	4	1	65
150	4	3	1	1	1	1	1	1	4	3	4	1	1	1	2	1	1	4	1	2	4	3	2	4	2	1	3	4	62	
151	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	1	1	4	2	3	2	2	3	2	2	4	3	1	67
152	4	4	1	1	2	1	1	2	4	4	3	2	2	2	4	1	2	1	3	1	3	2	1	3	4	2	3	4	2	69
153	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	3	2	1	1	4	2	63
154	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	4	1	65
155	4	4	1	1	4	1	1	3	4	4	4	4	1	4	4	2	2	2	1	2	2	2	1	4	4	1	3	1	2	73
156	4	4	1	1	1	1	1	3	4	4	4	2	1	2	3	2	1	1	1	2	4	1	2	4	3	2	3	4	1	67
157	3	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	3	1	4	1	1	4	4	1	2	4	1	58
158	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	1	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	70
159	3	3	2	1	2	1	2	3	4	3	4	4	1	4	4	1	1	1	2	2	2	1	2	4	3	1	3	3	2	69
160	3	4	1	1	2	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	65
161	3	4	1	1	2	2	1	1	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	3	1	1	59
162	4	4	1	1	1	1	2	2	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1	1	4	3	1	1	4	1	63
163	4	3	1	1	2	1	2	4	4	4	4	1	2	2	3	2	2	2	4	1	2	1	2	4	3	2	3	3	1	70
164	4	3	2	2	1	2	1	4	4	4	3	4	1	4	3	2	1	1	1	1	3	1	1	3	2	2	2	3	3	68
165	4	4	1	1	2	2	1	4	4	4	4	2	1	2	4	1	1	1	3	1	4	1	1	4	4	1	4	4	1	71
166	4	4	2	2	1	2	1	2	3	2	3	1	2	1	2	4	4	4	1	1	4	3	3	3	1	1	4	3	2	70
167	4	1	1	2	1	1	2	4	3	3	4	1	2	2	3	2	3	2	3	1	3	1	2	3	3	1	4	3	1	66
168	1	2	2	2	2	2	1	1	4	1	2	1	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	1	1	64
169	4	3	1	4	2	2	1	1	1	1	3	1	2	2	1	4	2	1	4	4	4	2	3	4	3	1	4	4	1	70
170	3	3	1	2	4	2	2	4	4	4	4	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	1	72
171	4	2	1	2	2	2	1	1	4	4	4	1	2	3	3	2	1	1	1	2	4	1	1	4	2	2	1	3	1	62
172	3	4	1	1	4	1	1	4	4	3	4	4	1	1	4	2	2	1	1	2	4	1	1	4	1	1	3	3	1	67
173	3	3	1	2	1	2	4	3	3	3	3	1	2	2	4	2	2	1	2	1	3	1	1	3	4	3	1	2	4	67
174	4	3	1	2	1	2	1	4	4	4	1	1	2	1	4	1	1	1	1	2	3	1	1	4	4	4	3	2	2	65
175	3	4	1	2	4	2	1	3	4	4	4	4	2	4	4	1	1	1	1	1	3	1	1	4	3	1	1	3	4	72
176	3	2	1	3	2	3	1	2	3	3	4	1	4	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	4	1	2	3	3	1	64
177	3	3	2	1	1	2	2	2	4	3	2	2	1	2	3	2	1	2	1	1	4	1	1	4	3	2	3	4	1	63

